

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

SEFTI RENITASARI

NIM. 1416212552

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sefti Renitasari

NIM : 1416212552

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : SEFTI RENITASARI

NIM : 1416212552


Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 2020
Pembimbing II


Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd
NIP. 196109071989022002


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu


PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul : “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi”. Yang disusun oleh: Sefti Renitasari NIM.1416212552 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at 03 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I

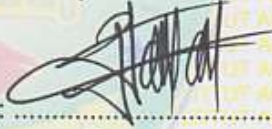
NIP. 196312231993032002


.....

Sekretaris

M. Taufiqqurrahman, M.Pd

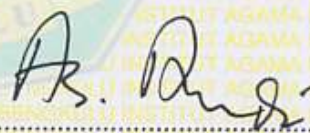
NIP. 1994011520180110003


.....

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018


.....

Penguji II

Ellvana, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 196008121994032001


.....



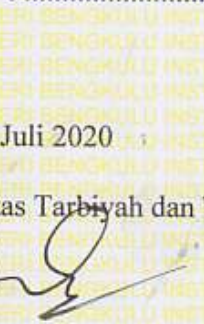
Bengkulu, Juli 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 19690308199631005


.....

MOTTO

تَبَتُّيلاً إِلَيْهِ وَتَبَتُّلَ رَبِّكَ أَسْمَ وَأَذْكُرِ

Artinya : “Dan Sebutlah nama Tuhan-mu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati”

(QS. Al-Muzzammil : 8)

Bersungguh-sungguhlah dalam beribadah

Beribadah adalah hal yang bisa dilakukan ketika dilanda kejenuhan dan kebosanan dalam mencapai suatu hal yang berharga, dengan beribadah dan berusaha sungguh - sungguh maka usaha itu akan membuahkan hasil.

(Sefti Renitasari)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. Ku Persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahku Johan Syafrie, S.Sos dan Ibuku Siti Nurlan. Terima Kasih atas dukungan, doa dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini. Kalian alasan terbesarku untuk menyelesaikan studi ini.
2. Ayukku Yunita Risanti, S.Pd dan adikku M. Tedi Gunawan serta kakakku Nursalim dan keponakanku tersayang Aqueena. Terima kasih atas dukungan dan segala bantuan yang telah diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini.
3. Seluruh keluarga Besarku. Terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagai bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
4. Teman-teman seperjuangan di prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Terutama angkatan 2014 dan 2015 dikelas B. Terima kasih atas indahnya kebersamaan dan canda tawa selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 73 di Padang Pelawi dan teman-teman seperjuangan PPL SDN 66 Bengkulu. Terima kasih atas indahnya kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
6. Kepada Sahabat-Sahabatku Wulandari, amd.farm, Ade Azurada, S.Pd Yorman herawan, Weli Juniarti, dan Hilda Purnamasari, Terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sefti Renitasari
NIM : 1416212552
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 17 Februari 2020

Yang Menyatakan



Sefti Renitasari
NIM. 1416212552

ABSTRAK

Sefti Renitasari, April, 2020, NIM 1416212552. **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.** Skripsi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing : 1. Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Agama Islam, Novel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel negeri 5 Menara karya A. Fuadi, Penelitian ini berawal dari keprihatinan penulis terhadap anak-anak pada saat ini yang lebih suka melakukan hal-hal yang tidak jelas dan negatif dari pada melakukan hal-hal positif seperti bermain game online tanpa mengenal waktu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan Hermeneutik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berupa novel negeri 5 menara dan data pendukung yang didapat dari buku-buku, jurnal, dan film negeri 5 menara. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu nilai pendidikan Ibadah berupa Ibadah Mahdhah Bentuknya Shalat wajib, shalat sunnah, berdoa, membaca al-qur'an, dan menghafal Al-qur'an dan Ibadah Ghairu Mahdhah Bentuknya menuntut ilmu dan tolong menolong. Sedangkan Nilai pendidikan Akhlak berupa Akhlak Kepada Allah swt Bentuknya Shalat, Taat, Tawakal, Ikhlas, dan Bersyukur. Akhlak Kepada Orangtua Bentuknya Berbakti kepada Orangtua. Akhlak Kepada Diri Sendiri Bentuknya kebersihan, Mandiri, Ikhtiar, Berani, Menjaga Pandangan dan Jujur.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi** ”. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam proposal skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.

6. Ibu Dra. Hj. Nurul Fadhillah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu dan Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Juli 2020
Penulis



SEFTI RENITASARI
NIM. 1416212552

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pendidikan Islam	8
a. Pengertian Pendidikan Islam	8
b. Tujuan Pendidikan Islam	11
c. Prinsip Pendidikan Islam	13
d. Fungsi Pendidikan Islam	18
2. Hakikat Nilai Pendidikan Islam	21
a. Pengertian Nilai	21
b. Hakikat Nilai	23
c. Nilai Pendidikan Ibadah	26
d. Nilai Pendidikan Akhlak	29

3. Novel Negeri 5 Menara	37
a. Pengertian Novel	37
b. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara	39
c. Biografi Pengarang Novel Negeri 5 Menara	42
d. Penghargaan dan Beasiswa Pengarang	44
e. Karya Lain Pengarang	45
B. Kajian Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Data dan Sumber data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Laporan Hasil Penelitian.....	54
C. Analisis Data dan Pembahasan	55
1. Analisis Nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi	55
a. Ibadah Mahdhah	56
b. Ibadah Ghairu Mahdhah.....	62
2. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi	66
a. Akhlak kepada Allah swt	67
b. Akhlak kepada orangtua	74
c. Akhlak kepada diri sendiri	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. SK Komprehensif
3. Nilai Komprehensif
4. Surat Perubahan Judul
5. Daftar hadir seminar proposal
6. Surat Pernyataan Plagiasi
7. Kartu bimbingan proposal dan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak negatif di zaman era globalisasi saat ini ialah bergesernya norma dan nilai moral sehingga menjadi lebih lunak (bisa ditawar). Anak-anak dan remaja adalah sebagai generasi yang sangat potensial bagi perkembangan Islam. Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini adalah bahwa pergaulan di lingkungan hidup sekitar kita lebih condong ke hal-hal yang menjerumuskan kepada perbuatan-perbuatan yang tidak jelas dan negatif. Perbuatan-perbuatan yang tidak jelas dan negatif saat ini yang dialami anak-anak dan remaja pada saat ini contohnya seperti bermain game online yang sampai tidak mengenal waktu bahkan hal-hal yang positif pun ditinggalkan seperti kewajiban belajar, membaca buku, shalat, membantu orang tua bahkan sampai lupa makan. Perbuatan-perbuatan seperti itu sangatlah berdampak negatif dan bahkan merugikan anak-anak dan remaja sebagai generasi yang sangat potensial bagi perkembangan Islam.

Anak-anak dan remaja adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak dan remaja yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Oleh karena itu pentingnya Pendidikan Islam lebih menekankan pada hal praktek, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan secara jelas keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan, saling memperkuat peningkatan

mutu dan tujuan pendidikan dan mendidik lebih menekankan kepada prakteknya.¹Dalam pendidikan Islam manusia dituntut untuk menuntut ilmu, mempelajarinya dan mengamalkannya pada oranglain. Dalam hadis dijelaskan sebagai berikut :

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut Ilmu wajib bagi setiap orang Islam “. (HR. Al – Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudha’i dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).²

Disinilah peran pendidikan terutama pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Untuk mengarahkan para generasi penerus kepada hal-hal yang positif karena ditangan merekalah nasib bangsa akan ditentukan dikemudian hari, Dengan membaca dapat memberi manfaat untuk memotivasi anak-anak dan remaja agar lebih gemar lagi membaca bukan hanya buku novel saja melainkan buku pelajaran sekolah. Dan juga sebagai bekal bagi mereka untuk menghadapi zaman era globalisasi yang serba canggih saat ini.

Islam sendiri diturunkan sebagai rahmatan lil’alamin. Salah satu diantara ajaran islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran islam, pendidikan adalah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, dunia dan

¹Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, Ilmu pendidikan, Jakarta : Rineka cipta, 2001, Hal. 68 dan 71

² Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2010) Hal. 7

akhirat. Dengan pendidikan manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Sebagaimana yang telah di firman-Nya dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 132:

تُمْرِلَا تَمُوتَنَّ فَلَا الدِّينَ لَكُمْ أَصْطَفَى اللَّهُ إِنَّ يَبْنِي وَيَعْقُوبَ بَنِيهِ إِبْرَاهِيمَ هُمْ هَا وَوَصَّى

مُسْلِمُونَ وَأَذ

Artinya : dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".³

Islam memandang bahwa pendidikan ialah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang tidak mana yang haram dan mana yang halal. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi takwa dan beriman adalah kemauan (manusia) berpikir yang bisa dicapai dan ditindak lanjuti dari pendidikan.

Dengan semakin berkembangnya media maka menjadi salah satu tantangan bagi penyelenggara dunia pendidikan. Disini akan sangat terlibat mana penyelenggara pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan mana yang tidak. Pemanfaatan media bagi

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2010), hal. 20

dunia pendidikan sangatlah berdampak positif, asalkan dalam penggunaannya ada batasan-batasan dan aturan-aturan yang tidak melanggar nilai-nilai moral dan keagamaan.

Karya sastra menjadi salah satu media yang multi fungsi dan juga menjadi salah satu media hiburan yang dapat membangkitkan kepekaan emosi, untuk melihat fenomena yang ada disekitar dengan menggunakan kacamata etika dan estetika. Dengan adanya unsur-unsur keindahan dalam sebuah karya seni sastra, fenomena-fenomena dapat lebih merasuk dalam hati dan fikiran dibandingkan hanya melihat dengan mata terbuka.

Novel memiliki peranan penting terhadap masyarakat, karena novel bukan hanya sekedar penyajian wacana dan cerita kepada masyarakat akan tetapi novel dapat sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, terlihat dari seorang penulis dapat dikatakan sebagai pejuang moral karena mereka berupaya agar si pembaca dapat mengetahui dan memahami apa yang ada didalam alur cerita novel tersebut sehingga dapat menggugah perasaan bagi si pembaca.

Novel sebagai salah satu bentuk karya seni sastra diharapkan mampu menciptakan hiburan dan pelajaran, seperti halnya dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi didalamnya berisi tentang liku-liku perjalanan yang dialami oleh seseorang dan beberapa orang dalam hidupnya yang disuguhkan dalam dialog-dialog yang menghibur dan mengandung banyak pelajaran. Ada istilah “bermain sambil belajar“ ini sangatlah tepat digunakan saat seseorang menikmati karya sastra untuk menghibur diri dan tentunya untuk menambah pengetahuan pendidikan

bagi dirinya sendiri. Karena pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal (sekolah) atau lembaga pendidikan saja.

Novel Negeri 5 Menara adalah salah satu novel yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, bahkan sampai diangkat kedalam film layar lebar dengan judul yang sama. Dalam novel tersebut penuh dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dituangkan dalam kalimat-kalimat menarik. Sebagai salah satu contoh yakni pada bagian cerita “Rapat Tikus” menceritakan kisah yang mengandung nilai akhlak, yakni berbakti dan menghormati orangtua. Nilai tersebut terkandung dalam penggalan kalimat yang tertuang dalam novel sebagai berikut:

”Sebelum meninggalkan rumah, aku cium tangan amak sambil minta doa dan minta ampun atas kesalahanku. Tangan kurus amak mengusap kepalaku. Dari balik kacamatanya aku lihat cairan bening menggelayut di ujung matanya.”⁴

Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan hal yang sangat penting untuk di bicarakan, karena merupakan inti dalam dunia pendidikan. Dengan melihat isi novel negeri 5 menara yang penuh dengan pelajaran dibalik kelebihan dan kekurangan novel tersebut, maka penulis merasa sangatlah tepat menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi”.

⁴Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 14

B. Identifikasi Masalah

1. Bergesernya norma dan nilai moral pada generasi penerus bangsa di era globalisasi saat ini.
2. Pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama islam dalam menyiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era globalisasi.
3. Karya sastra (Novel) tidak hanya sebatas sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai motivasi agar gemar membaca

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam permasalahan penelitian ini maka, penelitian ini dibatasi pada :

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah nilai ibadah dan nilai akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai pendidikan Ibadah dalam novel negeri 5 menara karya A. Fuadi?
2. Bagaimana nilai pendidikan Akhlak dalam novel negeri 5 menara karya A. Fuadi ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan Ibadah dalam novel negeri 5 menara karya A. Fuadi.

2. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan Akhlak dalam novel negeri 5 menara karya A. Fuadi.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Dapat memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan
- 2) Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel negeri 5 menara karya A. Fuadi

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel negeri 5 menara karya A. Fuadi dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi agar lebih gemar lagi membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Proses pendidikan dan pembinaan manusia dalam konsep islam diperkaya dengan contoh ideal agar membentuk karakter manusia yang baik dan kuat. Jadi menurut saya pendidikan islam adalah proses pendidikan yang berlandaskan agama islam untuk membentuk seorang manusia yang memiliki karakter yang baik, berbudi pekerti luhur, serta takwa dan patuh kepada allah swt.

pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam karena melalui pendidikan islam inilah seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan ajaran islam.⁵

Pendidikan Islam adalah salah satu bidang studi Islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik dan bearti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.⁶

⁵Marzuki, Pendidikan karakter islam (Jakarta : Amzah, 2017) Hal. 13

⁶Nata Abuddin, Metodologi studi islam (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hal.

Pendidikan (dalam) Islam adalah proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam.⁷

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.⁸

Pendidikan Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya didunia ini baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah-Nya dibumi, dengan selalu takwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia (termasuk dirinya sendiri), dan lingkungan hidup-Nya.⁹Rumusan ini didasarkan pada Q.S Al-Baqarah : 30

⁷Tantowi Ahmad, Pendidikan Islam di Era global, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2008) Hal. 7

⁸ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) hal. 7

⁹Ali Daud Muhammad, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013) Hal. 181

دُنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَ الْوَأَخْلِيْفَةَ الْأَرْضِ فِي جَاعِلُ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نَسِيْحٌ وَنَحْنُ الدَّمَاءُ وَدَسْفِكُ فِيهَا يُفَسِّدُ

تَعْلَمُونَ لَا

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada Para Malaikat: "aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi." mereka berkata: "apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, Sedangkan Kami bertasbih memuji-Mu menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁰

Didalam Hadis juga dijelaskan bahwa pendidikan islam sebagai proses pendidikan terhadap anak-anak dengan sebaik-baiknya agar perkembangannya sesuai dengan tuntutan Islam yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Abu Hurairah Ra Meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda,“ Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orangtuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, Malik dan lainnya).¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 6

¹¹Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2012). Hal. 101

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹²

Basuki dan Miftahul ulum mengatakan Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah swt yang bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat.¹³

Dari pengertian pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang menggunakan proses pendidikan yang berlandaskan agama islam untuk membentuk seorang manusia yang memiliki karakter yang baik,berbudi pekerti luhur,serta menjadi khalifah dibumi, dengan selalu takwa dan patuh kepada Allah swt.

b. Tujuan pendidikan Islam

Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan yang didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yaitu dari Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, Menurut saya tujuan pendidikan islam adalah untuk mewujudkan manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi serta berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt.

¹² H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) hal 8

¹³ Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar ilmu pendidikan Islam, (Ponorogo : STAIN Po Press, 2007) Hal. 12

Tujuan pendidikan islam adalah tugas pokok pendidikan islam untuk membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Untuk tujuan itu, proses kependidikan Islam memerlukan sistem pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggungjawabkan dari segi pedagogis(pendidikan).¹⁴

Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk peserta didik menjadi insan yang saleh dan bertakwa kepada Allah swt.¹⁵ Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Ali-Imran : 137-138

كَذَّبَ بَيْنَ عَقِبَتَيْكَ كَيْفَ فَانظُرُوا إِلَى الْأَرْضِ فِي فَسِيرِ وَأَسْنِ قَبْلِكُمْ مِمَّنْ خَلَتْ قَدَّ
لِلْمُتَّقِينَ وَمَوْعِظَةٌ وَهُدًى لِلنَّاسِ بَيَانٌ هَذَا ۝ ۱۳۷ ۝ ۱۳۸

Artinya : Sungguh telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).(137) Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.(138) ¹⁶

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan peserta didikyng beriman dan bertakwa kepada Allah swt , berbudi pekerti

¹⁴H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) hal. 7

¹⁵Kadar dan M.Yusuf, Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan), (Jakarta : Amzah, 2017) Hal. 82

¹⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 67

luhur, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya.¹⁷

Didalam hadis dijelaskan tentang tujuan pendidikan islam untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ قَالَ: أَتْقَاهُمْ لِلَّهِ

Artinya : Abu Hurairah Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw ditanya tentang siapa orang yang paling mulia. Beliau menjawab, “ Orang yang paling bertakwa kepada Allah swt. (HR. Al-Bukhari).¹⁸

Dari pengertian tujuan pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang memiliki tingkah laku yang berbudi pekerti luhur, berakhlak muliadan bertakwa kepada Allah swt.

c. Prinsip pendidikan Islam.

Dalam suatu pendidikan Islam tentu memiliki prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan islam. Jadi, Menurut saya Prinsip - prinsip pendidikan Islam tidak terlepas dari ajaran al-qur'an dan hadis.

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadacuan dalam mendidik dan mengembangkan peserta didik,

¹⁷ Marzuki, Pendidikan karakter Islam, (Jakarta : Amzah, 2017) Hal. 13

¹⁸ Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2012). Hal. 29

yang harus dipahami oleh seorang guru, prinsip-prinsip tersebut adalah :

1) Prinsip Integral (terpadu) dan Seimbang

a) Prinsip Integral

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Itu adalah tuntunan akidah Islam. Dalam ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum tersebut adalah Hukum Sunnatullah(hukum mengenai alam fisik) dan Hukum Dinullah (Hukum pedoman hidup dan ajaran agama). Allah swt berfirman Dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am : 165

جَدَّتْ بَعْضُ فَوْقَ بَعْضٍ وَرَفَعْنَا أَرْضًا خَلَقْنَا جَعَلْنَا الَّذِي وَهُوَ
رَحِيمٌ لِّغَفُورٍ وَإِنَّهُ الْعِقَابُ سَرِيعٌ رَبِّكَ إِنَّ آتَاكُمْ مَا فِي لِيَبْلُوكُمْ دَر

Artinya : dan Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah - khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lain, untuk Mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhan-mu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹⁹

¹⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 150

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan agar manusia membaca Al-qur'an (ayat-ayat quraniyyah) dan fenomena alam (ayat kauniyyah) tanpa memberi tekanan kepada salah satu ayat yang dimaksud. Itu bearti bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terpadu (terintegral).

b) Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan diantara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, urusan hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia, hak dan kewajiban. Didalam hadis dijelaskan bahwa Allah swt akan memudahkan jalan menuju surga bagi orang yang menuntut ilmu.

Abu Hurairah Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah swt untuknya ke surga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi).²⁰

²⁰Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2012). Hal. 12

2) Prinsip Bagian dari proses Rubbubiyah

Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah swt adalah Al-Khaliq (pencipta) dan Rabb Al-Amin (pemelihara semesta alam). Dengan kata lain pendidikan Islam tidak lain adalah keseluruhan dari proses dan fungsi rubbubiyah Allah terhadap manusia, sejak penciptaan sampai dewasa dan sempurna kemudian menjadi tugas kekhalifahan dimuka bumi.

3) Prinsip selalu berkaitan dengan agama

Pendidikan Islam meniscayakan keterpaduan antara aspek jasmani(lahiriah) dan ruhani(batiniah) antara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan kata lain menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa aktifitas pembelajaran merupakan bagian dari kewajiban agama.

4) Prinsip Terbuka

Dalam Islam diakui adanya perbedaan manusia. Akan tetapi, perbedaan hakiki ditentukan oleh amal perbuatan manusia atau ketakwaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis dan universal.

5) Menjaga perbedaan individual

Perbedaan Individual (Individual differences) antara seorang manusia dengan oranglain. Terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Ar-Rum : 22

أَلْوَانِكُمْ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَخْتَلَفُوا فِي الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقُ آيَاتِهِ وَمِنْ

لِّلْعَالَمِينَ لَا يَتَذَكَّرُ فِيهَا إِلَّا الَّذِينَ

Artinya : dan di antara tanda-tanda (Kebesaran)- Nya ialah menciptakan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.²¹

6) Prinsip pendidikan berlangsung sepanjang hayat

Islam tidak mengenal batas akhir dalam menempuh pendidikan. Hal tersebut mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam adalah terbentuknya akhlaq al-karimah. Ajaran islam sendiri mengajarkan agar umatnya selalu belajar sampai ia wafat.²²

Pendidikan Islam merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia disegala aspek kehidupan. Untuk meringkai hal tersebut, didalam tujuan pendidikan Islam tidak terlepas diri dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah. Sementara itu,ada beberapa prinsip-prinsip pendidikan islam lainnya yaitu : Prinsip integrasi, keseimbangan,

²¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 406

²² Bukhari Umar, Ilmu pendidikan islam (Jakarta : Amzah, 2017) hal. 208-220

persamaan dan pembebasan, kontinuitas dan berkelanjutan serta kemaslahatan dan keutamaan.²³

Prinsip-Prinsip dasar pendidikan Islam tertuang dalam tiga dasar ajaran islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, yaitu : ilmu kalam (teologi islam,ushuludin,atau ilmu tauhid), ilmu fiqh yang merupakan pengembangan dari syariah, ilmu akhlak.²⁴

Dari beberapa prinsip-prinsip pendidikan islam dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang dilandasi dari prinsip terpadu(integral) dan seimbang, prinsip rububiyah,prinsip berkaitan dengan agama,prinsip terbuka,prinsip menjaga perbedaan individual dan prinsip berlangsung sepanjang hayat dan tidak terlepas dari Al-qur'an dan Hadis sebagai pedoman.

d. Fungsi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-qur'an tentunya memiliki fungsinya. Jadi, Menurut saya Fungsi pendidikan Islam adalah realisasi dari pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas yang dapat memungkinkan mencapai cita-cita dan harapan peserta didik serta menanamkan nilai – nilai ilahiyah dan insaniyah.

²³ Minarti Sri, Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif), (Jakarta : Amzah, 2016) Hal. 63-83

²⁴ Marzuki, Pendidikan karakter islam, (Jakarta : Amzah, 2017) Hal. 14

Fungsi pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian tarbiyah al-insya (Menumbuhkan atau mengaktualisasi potensi). Bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan (Aktualisasi) potensi-potensi tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.²⁵

Manusia memiliki potensi dan banyak kemampuan sedangkan pendidikan merupakan suatu rangkaian proses guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut Serta Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.²⁶Rasulullah SAW mendorong umatnya agar berpikir sebebaskan-bebasnya, asal di daerah ciptaan Allah SWT dan alam semesta. Akan tetapi, karena keterbatasan akal, Dia melarang memikirkan Dzat-Nya, Karena akan menimbulkan kesalahan dan kerusakan. Didalam hadis dijelaskan bahwa :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَفَكَّرُوا فِي آيَاتِ اللَّهِ لَا تَتَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ
فِي اللَّهِ

Artinya : Dari Ibnu Umar, Ia berkata, “ Rasulullah SAW bersabda, berpikirlah kamu tentang ciptaan Allah SWT dan jangan kamu memikirkan Dzat-Nya. ” (HR. Ath-Thabrani)²⁷

²⁵Umar Bukhari ,Ilmu pendidikan islam, (Jakarta : Amzah, 2010) Hal. 69

²⁶Dayun Riadi Dkk, Ilmu pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 67

²⁷Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2012). Hal. 57

fungsi pendidikan itu merupakan wahana terpenting dalam menggapai cita-cita dan harapan. Serta menanamkan nilai – nilai akidah dan akhlak kepada peserta didik. Oleh karena itu fungsi pendidikan, khususnya pendidikan islam adalah untuk mencapai cita-cita dan harapan peserta didik serta menanamkan nilai –nilai ilahiyah dan insaniyah, serta tidak dapat dipahami secara terbatas, hanya dengan pengajaran semata dan tidak cukup diukur hanya dari segi aspek kognitifnya tetapi juga nilai-nilai yang tertanam didalam jiwa dan mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti seorang peserta didik sehari-hari.²⁸ Terdapat Firman Allah swt dalam al-qur'an Q.S Al-Hujurat : 15

مَنْ وَجَّهَدُوا يَرْتَابُوا أَلَمْ تَرَ سُلَيْمًا إِذْ آمَنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ إِنَّمَا
 الصَّادِقُونَ هُمْ أَوْلِيَاكَ اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَأَنْفُسِهِمْ بِأَمْوَالِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.²⁹

Dari beberapa Fungsi pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan islam sebagai realisasi dan fasilitas demi mencapai cita-cita dan harapan serta menanamkan nilai-nilai jiwa, tingkah laku dan budi pekerti yang luhur.

²⁸Usman, Filsafat pendidikan kajian filosofis pendidikan nahdlatul wathan di lombok, (Yogyakarta: Teras 2010) Hal. 114-115

²⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 517

2. Hakikat Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang dilakukan manusia akan dinilai oleh manusia lain baik itu tingkah lakunya, perbuatannya, atau perkataannya dengan adanya nilai yang berlandaskan dengan agama maka seorang manusia bisa dinilai baik atau buruk oleh manusia lain. Jadi, menurut saya nilai adalah sesuatu hal yang diukur dengan agama baik itu tingkah laku, perkataan atau perbuatan.

Nilai dalam bahasa inggrisnya adalah “value“ berasal dari bahasa latin “valare“ atau bahasa prancis kuno “valori” yang artinya nilai. Nilai adalah proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.³⁰

Didalam hadis disebutkan bahwa agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَّفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

³⁰Moh. Ghufron, Filsafat Pendidikan (Yogyakarta : Kalimedia, 2017) Hal. 209-211

Artinya : Abdullah bin Amr RA, berkata, “Nabi SAW bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji. Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya’”(HR. Al-Bukhari).³¹

Secara umum, cakupan pengertian nilai itu tidak terbatas. Maksudnya, segala sesuatu yang ada dalam alam raya ini bernilai, yang dalam filsafat pendidikan dikenal dengan istilah aksiologi. Nilai adalah hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati, dan lain-lain. Nilai bersifat normatif dan objektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik atau buruk dan nilai merupakan sesuatu yang ada hubungannya dengan subjek manusia tujuan adanya nilai ialah untuk menuju kebaikan dan keluhuran manusia.³²

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.³³

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau

³¹Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2012). Hal. 43

³² Jalaludin dan Idi Abdullah, Filsafat pendidikan (manusia, filsafat dan pendidikan), (Jakarta:Rajawali Pers, 2016) Hal. 132-137

³³Daradjat Zakiah Dkk, Dasar-Dasar Agama Islam (Jakarta : Bulan Bintang, 1984) Hal. 260

tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.³⁴ Firman Allah swt dalam Al-qur'an Q.S Al-Hajj : 41

مَعْرُوفٍ وَأَمْرًا بِالزَّكَاةِ وَآتَاءِ الصَّلَاةِ أَقَامُوا الْأَرْضَ فِي مَكْنَهُمْ إِنَّ الَّذِينَ
الْأُمُورِ عَقِبَهُ وَاللَّهُ الْمُنْكَرِ عَنِ وَنَهَوَابًا

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di muka bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.³⁵

Dari pengertian nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu hal yang diukur dengan agama baik itu tingkah laku, perkataan atau suatu tindakan yang menjadi suri tauladan pendidikan serta mempunyai hubungan dengan kualitas baik atau buruknya manusia.

b. Hakikat Nilai

Hakikat manusia memiliki sifat dan kualitas yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri dan dengan hakikat nilai lah maka manusia bisa dikatakan memiliki sifat baik atau buruk. Jadi, menurut saya Hakikat nilai adalah sifat dan kualitas yang terdapat dalam diri manusia yang bisa dikatakan memiliki sifat baik atau sifat buruk.

³⁴ Lubis Mawardi dan Zubaedi, Evaluasi pendidikan nilai (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008) hal. 16, 17, dan 18

³⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 337

Hakikat nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.³⁶ Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am : 153

لَهُ عَن يَكُم فَتَفَرَّقَ السُّبُلُ تَتَّبِعُوا وَلَا فَاتَّبِعُوهُ مُسْتَقِيمًا صِرَاطِي هَذَا وَأَنَّ
تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِ ءَوْصَانِكُمْ ذَالِكُمْ سَبِي

Artinya : dan sungguh inilah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah! janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), yang akan menceraikan beraikan kamu dari jalanNya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.³⁷

Hakikat nilai adalah Nilai (Aksiologi) etika berkaitan dengan permasalahan nilai baik dan nilai buruk dari suatu tingkah laku atau perbuatan. Etika dalam hal ini dibedakan dengan akhlak, walaupun keduanya sama-sama berkaitan dengan kesusilaan atau perbuatan moral manusia, hal ini karena etika dihasilkan dan berdasarkan atau bersumberkan pada daya nalar manusia, sedangkan akhlak didasarkan atau bersumberkan pada sumber ajaran Islam, Yaitu : Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.³⁸

³⁶Moh. Ghufron, Filsafat Pendidikan (Yogyakarta : Kalimedia, 2017) Hal. 210

³⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 149

³⁸Junaedi Mahfud, Paradigma baru filsafat pendidikan Islam, (Depok : PT. Kharisma Putra Utama, 2017) hal. 36 dan 38

Didalam hadis disebutkan bahwa agar setiap muslim memiliki akhlak yang mulia:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي نَبِيًّا مَكْرَمِ الْأَخْلَاقِ وَكَمَا سَبَّحْنَا الْأَفْعَالَ

Artinya : Jabir bin Abdullah berkata bahwa Rasulullah SAW Bersabda, “ Sesungguhnya Allah SWT mengutusku dengan tugas membina kesempurnaan akhlak dan kebaikan pekerjaan.(HR. At-Thabrani).³⁹

Hakikat nilai adalah hasil proses pendidikan yang di inginkan, namun yang paling penting dalam proses pendidikan ini adalah nilai yang oleh setiap orang diusahakan secara sungguh-sungguh untuk merealisasikannya melalui pendidikan dan nilai-nilai itu adalah nilai-nilai yang mampu mempengaruhi, memberi corak, dan watak kepribadian yang berkembang sepanjang hayat.⁴⁰

Dari pengertian hakikat nilai diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat nilai adalah Nilai (Aksiologi) etika berkaitan dengan sifat baik atau sifat buruk berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupan yang berkembang sepanjang hayat.

³⁹Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2012). Hal. 35

⁴⁰ Arifin Muzayyin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) hal. 140

c. Nilai Pendidikan Ibadah

1) Pengertian Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan tugas hidup manusia yang diperintahkan oleh Allah SWT. Jadi, menurut saya pendidikan ibadah adalah proses pengamalan ibadah khusus dan tugas hidup manusia yang telah diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Pendidikan Ibadah adalah proses pengajaran, pelatihan dan bimbingan dalam pengamalan ibadah khusus. Dalam hal ini meliputi shalat, puasa, zakat dan haji.⁴¹ Didalam Hadis riwayat Ahmad dari Abi Syu'aib, Ahmad dari Sabrah al-Juhani, dan Abu Daud dari Abi Syu'aib menjelaskan tentang pendidikan ibadah kepada anak sebagai berikut :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَجَدٍ هَذَا قَالَ رَسُوْلُ الْاَلِهْ صَلَّى اَللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مُرُوْا الْاَبْنَاءَ كَمَا بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِيْنَ وَاَضْرَبُوْهُمُ عَلَيَّهَا الْعَشْرَ سِنِيْنَ وَاَقْرُؤُوْا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

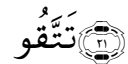
Artinya : Dari 'Amr ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah SAW. berkata: “Suruhlah anakmu mendirikan salat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka. (HR. Ahmad dan Abu Dawud).⁴²

⁴¹Umar Bukhari, Hadis Tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis (Jakarta : Amzah, 2010) Hal. 41

⁴²Umar Bukhari, Hadis Tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis (Jakarta : Amzah, 2010) Hal. 120

Ibadah merupakan tugas hidup manusia didunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut ‘*abdullah*’ atau Hamba Allah swt. Melalui beribadah kepada Allah swt Manusia mengharap rida-Nya,ampunan-Nya,bantuan-Nya,taufik dan hidayah-Nya,keselamatan,ketenangan hidup dan sebagainya. Ibadah itu adalah fitrah manusia, karena sifatnya yang fitri maka dalam kenyataannya hidup manusia hampir bisa dipastikan bahwasetiap individu tidak ada yang bebas dari suatu bentuk-bentuk aktivitas atau ekspresi pengagungan yang memiliki nilai-nilai penghambaan.⁴³ Firman Allah swt Q.S Al-Baqarah : 21

نَلْعَلْكُمْ قَبْلَكُمْ مِّنَ الَّذِينَ خَلَقْنَا الَّذِينَ رَّبُّكُمْ أَعْبُدُوا النَّاسَ يَأْتِيهَا



Artinya : Hai manusia! sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.⁴⁴

Ibadah yang secara awam diartikan sesembahan, pengabdian, sebenarnya adalah istilah yang paling luas dan mencakup tidak hanya penyembahan, tetapi juga berhubungan dengan perilaku manusia meliputi kehidupan. Yang paling beradab, dari segi pandangan spiritual, adalah mereka yang mematuhi dengan sangat

⁴³Arief abdullah cholil, Studi Islam II, (Jakarta : RajaGrafindo persada, 2015) Hal. 25,26 dan 27

⁴⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 4

rapat kemauan Tuhan, terhadap semua perbuatan-perbuatan mereka.⁴⁵

Dari beberapa pengertian pendidikan ibadah dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah adalah proses pengamalan ibadah khusus dan tugas hidup manusia yang telah diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW demi mengharap ridha-Nya, ampunan-Nya, bantuan-Nya, taufik dan hidayah-Nya, keselamatan, serta ketenangan hidup.

2) Bentuk-bentuk ketaatan beribadah

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.

a) Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Ibadah mahdhah wajib terus ditunaikan walaupun sudah lewat waktunya. Seperti Shalat wajib, Sholat sunah, haji, berwudhu, tayamum, umrah, mandi hadas, nadzar, kurban, dan zakat berupa binatang, emas serta tumbuh-

⁴⁵ Zuhairini Dkk, Filsafat pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) Hal. 158

tumbuhan.⁴⁶ Selain itu ibadah mahdhah lainnya seperti membaca al-qur'an, dzikir, berdoakan istigfar.⁴⁷

b) Ibadah ghairu mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Ibadah ghairu mahdhah apabila sudah keluar waktunya tidak diwajibkan lagi untuk menunaikannya. Misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah bekerja, tolong menolong, berdakwah, menuntut ilmu, berbuat baik (menyingkirkan duri ditengah jalan, memberi makan orang lapar, berbagi kepada siapapun dan lainnya), menjaga kebersihan lingkungan dan aksi sosial dalam bencana alam.⁴⁸

d. Nilai Pendidikan Akhlak

1) Pengertian Pendidikan Akhlak

Didalam kehidupan tidak akan lepas dengan pendidikan akhlak yang terus diajarkan untuk mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Jadi, Menurut saya pendidikan akhlak adalah pengajaran tingkah laku manusia agar menjadi manusia yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Pendidikan Akhlak adalah pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses

⁴⁶Abdul Kahar, Juni 2019, Pendidikan ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Vol. 12 No. 1, Tawazun Jurnal Pendidikan Islam. Hal. 30-31

⁴⁷ Shalih Ibrahim su'ad, Fiqih ibadah wanita, (Jakarta : Amzah, 2013) Hal. 8

⁴⁸Abdul Kahar, Juni 2019, Pendidikan ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Vol. 12 No. 1, Tawazun Jurnal Pendidikan Islam. Hal. 30-31

tersebut tidak lepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.⁴⁹

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yaitu, (أَخْلَاقٌ) yang bentuk jamaknya adalah (خُلُقٌ), ini mengandung arti “ Budi Pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat. Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku, dan tabiat. Namun secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan allah sebagai khaliknya dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.⁵⁰

Akhlak bearti prilaku, sifat, hal-ihwal, attitude, perangai,budi pekerti, dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak yang bermakna prilaku merupakan prilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, ia merupakan potensi untuk cenderung kepada baik dan buruk sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur’an Firman Allah swt : Q.S Asy-Syams : 7-10

كُنَّهَامَنْ أَفْلَحَ قَدْ ۖ وَتَقْوَنَهَا جُورَهَا فَأَلْهَمَهَا ۖ سَوَّيْنَهَا وَمَا وَنَفْسٍ
دَسَّنَهَا مِنْ خَابٍ وَقَدْ ۖ ز

Artinya : Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan) nya.(7) Maka Allah mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.(8) Sungguh beruntung orang yang

⁴⁹Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam perspektif Islam), (Jakarta : Amzah, 2012) Hal. 42

⁵⁰Abdurrahman Muhammad, Akhlak (menjadi seorang muslim berakhlak mulia), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)Hal. 6-8

menyucikan (jiwa itu). (9) dan Sungguh rugi orang yang mengotorinya.(10)⁵¹

Setiap individu manusia memiliki dua kecenderungan, kecenderungan untuk melakukan kebajikan dan kecenderungan untuk melakukan kejahatan. Pada diri manusia diberi dua pilihan, apakah pilihan untuk melakukan yang baik atau pilihan untuk melakukan yang buruk, disamping itu Allah juga mengilhami kepada jiwa manusia berupa dua jalan, yaitu jalan kejahatan dan jalan ketakwaan.⁵²

Akhlak adalah kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya, Bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks.⁵³Sehubungan dengan pendidikan akhlak, Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ . وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ

Artinya :Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang penyebab utama yang dapat memasukkan (seseorang) kedalam surga. Beliau menjawab, “ Bertakwa kepada Allah SWT dan Berakhlak mulia. “ Beliau ditanya pula tentang penyebab utama yang dapat membawa orang ke neraka.

⁵¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 595

⁵²Nasharuddin, Akhlak (ciri manusia paripurna), (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Hal. 203-204

⁵³ Munir Amin Samsul, Ilmu Akhlak, (Jakarta : Amzah, 2016), Hal. 6

Beliau menjawab, “ Mulut dan Kemaluan. “ (HR. At-Tirmidzi)⁵⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan akhlak dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pengajaran budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat manusia yang tertanam didalam diri manusia dan memiliki kecenderungan kepada dua pilihan yaitu baik atau buruknya tingkah laku.

2) Dasar-dasar Akhlak

Dalam Islam, Dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah al-Qur'an dan Hadis.⁵⁵

a) Dasar-dasar akhlak dalam Al-qur'an Q.S Al-Qalam : 4

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.⁵⁶

b) Dasar-dasar akhlak dalam Hadis

Abu Hurairah Ra Meriwayatkan Bahwa Rasulullah

Saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁵⁴Umar Bukhari, Hadis Tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis (Jakarta : Amzah, 2010) Hal. 43

⁵⁵Munir Amin Samsul, Ilmu Akhlak, (Jakarta : Amzah, 2016), Hal. 15-16

⁵⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 564

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Al-Baihaqi).⁵⁷

3) Ruang lingkup Pendidikan Akhlak

Berdasarkan macam-macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Berbagai macam akhlak itu, adalah sebagai berikut :

a) Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah swt, merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain kecuali akhlak baik kepada Allah swt terlebih dahulu.⁵⁸ Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, Bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya. Inilah yang disebut akhlak kepada Allah artinya bagaimana cara berkomunikasi dengan Allah agar permohonan diterima tanpa hambatan.

Adapun bentuk Akhlak kepada Allah swt yaitu beribadah kepada Allah swt, Ibadah adalah jalan mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah, tidak diharuskan bagi manusia, baik oleh syara'

⁵⁷Umar Bukhari, Hadis Tarbawi, (Jakarta : Amzah, 2012) Hal. 34

⁵⁸Nasharuddin, Akhlak (ciri manusia paripurna), (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Hal.215

maupun akal untuk beribadah kepada selain Allah swt.⁵⁹ Contohnya melaksanakan segala perintah-Nya dan Menjauhi segala Larangan-Nya dengan melaksanakan shalat, berdo'a, Ikhlas, takwa, tawakal, taat, bersyukur dan melawan nafsu diri sendiri.⁶⁰

b) Akhlak kepada orangtua

Orangtua atau ibu bapak adalah manusia yang sangat mendapat perhatian khusus dalam ajaran islam. Orangtua walaupun berbeda agama atau keyakinan, tetapi tetap harus dihormati menurut perspektif Islam dan perintah untuk menghormati orangtua.⁶¹ disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra : 24

رَبِّيَانِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلِ الرَّحْمَةَ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ

صَغِيرًا 

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".⁶²

Penghormatan anak terhadap kedua orangtua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orangtua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat. Adapun bentuk Akhlak kepada

⁵⁹Abdul Kahar, Juni 2019, Pendidikan ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Vol. 12 No. 1, Tawazun Jurnal Pendidikan Islam. Hal 28

⁶⁰Abdurrahman Muhammad, Akhlak (menjadi seorang muslim berakhlak mulia), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)Hal. 65-67

⁶¹Abdurrahman Muhammad, Akhlak (menjadi seorang muslim berakhlak mulia), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)Hal. 131

⁶²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 284

orangtua yaitu :Berkata halus dan mulia kepada ibu dan ayah, berbuat baik kepada orangtua dan berbakti kepada orangtua.⁶³

c) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah. Yang dimaksud dengan akhlak kepada diri sendiri di sini, adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana yang seharusnya dalam pandangan ajaran akhlak islam, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.⁶⁴ Adapun bentuk akhlak terhadap diri sendiri yaitu :

(1) Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian, kecantikan dan keindahan.

Manusia diperintahkan untuk mensucikan badan. Firman Allah swt Q.S Al-mudatsir : 1-5

الرُّجُزَ ۖ فَطَهَّرْ وَثِيَابَكَ ۖ فَكَبِّرْ وَرَبِّكَ ۖ فَأَنْذِرْ قَوْمًا ۖ أَلَمْ يَكُنْ لِيَ آيَاتُهَا ۖ فَاهْجُرُوا

Artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut),(1) bangunlah,lalu berilah peringatan!(2) dan agungkanlah tuhan-mu(3) dan

⁶³Abdurrahman Muhammad, Akhlak (menjadi seorang muslim berakhlak mulia), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)Hal. 131-142

⁶⁴Nasharuddin, Akhlak (ciri manusia paripurna), (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Hal. 257

bersihkanlah pakaianmu,(4) dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji.(5)⁶⁵

Contohnya membersihkan badan, pakaian dan lingkungan

(2) Bersikap mandiri dan mematuhi hati nurani

Sikap mandiri juga dimaknai dengan segala sesuatu dapat dilakukan dengan sendiri tanpa menyusahkan dan merepotkan orang lain. Dibalik kesusahan ada kemudahan bahwa setiap mencapai kesuksesan dan kemudahan itu, sudah pasti diawali dengan banyaknya proses, sesuatu itu tidaklah jadi begitu saja, ia pasti diawali dengan cara, teknik dan proses yang kadang berliku yang memerlukan tenaga dan pikiran untuk meraihnya. Hati nurani merupakan pelita dalam menentukan sesuatu, mana yang hak dan mana yang batil, mana yang salah dan mana yang benar. Contohnya mandiri, berani, giat belajar, tanggung jawab, ikhtiar dan kedisiplinan untuk mencapai tujuan.

(3) Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri

Allah SWT telah memilih manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kehormatan dan kemuliaan itu hendaknya dipelihara secara baik dan benar. Contohnya menutupi aurat serta menjaga pandangannya kepada yang bukan mahram, berpakaian bersih rapi dan halal, rambutnya dirawat serta disisir yang rapi, tidurlah pada waktunya, makanlah pada waktunya, janganlah sembarang tidur

⁶⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 575

dan janganlah makan sembarang tempat, tidurlah dan makanlah dengan mencontoh Nabi Muhammad saw.

(4) Komunikasi Qur'ani

Kebanyakan manusia menjadi terhina dan tercela, disebabkan karena lisan. Tidak ada satu usaha yang dapat menyelamatkan kecuali dengan membiasakan berkata-kata yang baik dan bermanfaat. Rasulullah mengajarkan, seandainya seseorang itu tidak bisa berkata baik, lebih baik diam saja. Iman seseorang bergantung pada komunikasi atau perkataan yang lurus yang sesuai pula dengan kelurusan hatinya. Contohnya berkatalah yang baik dan bermanfaat seperti jujur, tidak berkata buruk, tidak berkata merendahkan oranglain (laghah).⁶⁶

3. Novel Negeri 5 Menara

a. Pengertian Novel

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan membaca buku, buku yang dibaca bukan hanya buku pelajaran tetapi juga terdapat buku menghibur salah satunya novel, Novel bukan hanya dibaca saja melainkan diambil hikmah dan kandungan dalam novel tersebut, Jadi, menurut saya novel adalah sebuah karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan serta hikmah yang terdapat dalam ceritanya.

⁶⁶Nasharuddin, Akhlak (ciri manusia paripurna), (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Hal. 257-265

Novel (riwayah) ialah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, dalam arti plot (alur) dan temanya kompleks, karakternya banyak, suasana dan setting ceritanya beragam. Paling tidak, salah satu unsur fiksinya (alur,tema,karakter,dan settingnya) luas. Dalam bahasa indonesia, istilah novel samadengan istilah roman. Kata novel berasal dari itali kemudian berkembang di Inggris dan Amerika serikat.⁶⁷

Novel merupakan cerita yang mengutamakan intensita (rujukan), Novel yang baik cenderung menitik beratkan munculnya complexity (kompleksitas) dan sebuah novel jelas tidak akan dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Karena panjangnya, sebuah novel secara khusus memiliki peluang yang cukup untuk mempermasalahkan karakter tokoh dalam sebuah perjalanan waktu dan kronologi.⁶⁸

Novel adalah suatu karya sastra dengan imajinasi dan intelektual bergabung untuk menggambarkan kehidupan dalam bentuk satu cerita dan imajinasi selalu diarahkan, dikontrol oleh intelektual.⁶⁹

Dari beberapa pengertian novel diatas dapat disimpulkan bahwa Novel adalah sebuah karangan prosa panjang yang

⁶⁷Kamil sukron, Teori kritik sastra arab klasik dan modern, (Jakarta : Rajawali Pers,2012) Hal. 41

⁶⁸Sayuti Sumito A, Berkenalan dengan prosa fiksi, (Yogyakarta : Gama Media, 2000) Hal. 10

⁶⁹ Kusdiratin Dkk, Memahami Novel Atheis, (Jakarta : Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1978) Hal. 9

mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku serta terdapat hikmah dalam setiap ceritanya.

b. Sinopsis Novel Negeri 5 menara

Alif Fikri lahir di pinggir Danau Maninjau, padang sumatera barat. Alif dari kecil sudah bercita-cita ingin menjadi seperti B.J Habibie, maka dari itu selepas tamat SMP Alif sudah merencanakan melanjutkan sekolah Ke SMU negeri di Padang yang akan memuluskan langkahnya untuk kuliah di jurusan yang sesuai. Tapi, Amak menginginkan Alif jadi penerus Buya Hamka, dan membuat mimpi Alif kandas.

Alif diberi pilihan sekolah yaitu di sekolah agama atau di pondok pesantren. Sempat marah tapi akhirnya Alif ikhlas karena alif tidak ingin mengecewakan harapan orang tua khususnya ibu, alif pun menjalankan keinginan ibunya dan masuk pondok di Jawa Timur : Pondok Madani. Walaupun awalnya amak berat dengan keputusan Alif yang memilih pondok di Jawa tidak yang ada di dekat rumah mereka dengan pertimbangan, akhirnya ibunya merestui keinginan anaknya itu.

Awalnya Alif setengah hati menjalani pendidikan di pondok karena dia harus merelakan cita-citanya yang ingin kuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB). Namun kalimat bahasa Arab yang didengar Alif di hari pertama di pondok madani mampu

mengubah pandangan alif tentang melanjutkan pendidikan di Pesantren sama baiknya dengan sekolah umum. Motivasi yang diberikan kiai Rais yaitu pimpinan pondok madani adalahman jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil. Dan Alif pun mulai menjalani hari-hari dipondok dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh.

Di pondok madani Alif berteman dengan Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung dan si jenius Baso dari Gowa, Sulawesi. Ternyata kehidupan di pondok madani tidak semudah dan sesantai menjalani sekolah biasa.

Hari-hari Alif dipenuhi kegiatan hafalan Al-Qur'an, belajar siang-malam, harus belajar berbicara bahasa Arab dan Inggris di 6 Bulan pertama. Hanya sesekali saja berbahasa Indonesia. Belum lagi peraturan ketat yang diterapkan pondok madani pada murid yang apabila melakukan sedikit saja kesalahan dan tidak taat peraturan yang berakhir pada hukuman yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Hal yang paling berat dijalani di pondok madani adalah pada saat ujian yaitu ujian lisan dan tulisan yang biasanya berjalan selama 15 hari, semua murid belajar 24 jam nonstop dan hanya beberapa menit tidur.

Namun disela rutinitas di pondok madani yang super padat dan ketat. Alif dan ke 5 temannya menyempatkan diri untuk berkumpul

dibawah menara masjid, sambil menatap awan dan memikirkan cita-cita mereka kedepan. Ditahun kedua dan seterusnya kehidupan Alif dan teman-temannya lebih berwarna dan penuh pengalaman menarik.

Di pondok madani semua teman, guru, satpam, bahkan kakak kelas adalah keluarga yang harus saling tolong menolong. Semua terasa begitu serasi dan bersahabat, sampai pada suatu hari yang tak terduga teman alif, baso yang paling pintar dan paling rajin memutuskan keluar dari pondok madani karena masalah ekonomi dan keluarga.

Kepergian Baso, membangkitkan semangat Alif, Atang, Dulmajid, Raja dan Said untuk tamat dari pondok madani dan menjadi orang sukses yang mampu mewujudkan cita-cita mereka menginjakkan kaki di benua Eropa dan Amerika. Sekarang semua mimpi kami ini sudah menjadi kenyataan.

Kami berenam telah berada di lima Negara yang berbeda, sesuai dengan lukisan dan imajinasi kita di awan. Aku (Alif) berada di Amerika, Raja di Eropa, sementara Atang di Afrika, Baso berada di Asia, sedangkan Said dan Dulmajid sangat nasionalis mereka di Negara kesatuan Indonesia tercinta. Di lima menara impian kami. Jangan pernah remehkan impian, walau setinggi apa pun. Tuhan sungguh Maha Pendengar. Man jadda wajadda, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

c. Biografi Pengarang Novel Negeri 5 Menara

Ahmad Fuadi lahir di Bayur Maninjau, Sumatera Barat, Pada tanggal 30 Desember 1972. Ibunya adalah seorang guru SD dan ayahnya seorang guru madrasah. Ia menghabiskan masa kecilnya dan bersekolah hingga sampai Sekolah Menengah Pertama di Bayur.

Fuadi pergi ke Jawa, Mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah Agama. Dipondok modern Gontor dia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang membukakan hatinya kepada kata motivasi sederhana tapi kuat, “man jadda wajada“. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses.

Setelah lulus dari pondok pesantren modern Gontor Ahmad Fuadi melanjutkan kuliahnya di Universitas Padjajaran, Setelah lulus hubungan internasional, Universitas Padjajaran dia menjadi wartawan Tempo. Kelas jurnalis pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportasenya dibawah bimbingan para wartawan senior tempo. Tahun 1998, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di school of media and public affairs, George Washington University.

Merantau ke Washington DC bersama Danya Dewanti, istrinya yang juga wartawan tempo adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden

TEMPO dan wartawan VOA. Berita bersejarah seperti peristiwa 11 september dilaporkan mereka langsung dari pentagon, White House dan Capitol Hill.

Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapat beasiswa chevening untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film dokumenter. Penyuka fotografi ini menjadi direktur komunikasi di sebuah NGO Konservasi : The Nature Conservancy.

Ahmad Fuadi memiliki seorang putra bernama Salman Arya Fuadi, Sekarang Ahmad Fuadi menjadi seorang Novelis dan menjadi penulis novel terkenal. Ahmad Fuadi menguasai bahasa Inggris, Perancis, dan Arab. Pendidikan yang pernah ditempuh Ahmad Fuadi adalah :

- 1) KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo (1988-1992).
- 2) Canada World Youth, Montreal, Kanada (1995-1996),
- 3) National University of Singapore, Singapura (studi satu semester, 1997).
- 4) Universitas Padjadjaran, Indonesia B.A. dalam Hubungan Internasional, (September 1997).
- 5) The George Washington University, Washington DC, M.A. dalam Media and Public Affairs (Mei 2001).

6) Royal Holloway, Universitas London, Inggris, M.A. dalam Media Arts, (September 2005)

d. Penghargaan dan Beasiswa Pengarang

- 1) Indonesian Cultural Foundation Inc Award, 2000-2001
- 2) Columbian College of Arts and Sciences Award, The George Washington University, 2000-2001
- 3) The Ford Foundation Award 1999-2000
- 4) Longlist Khatulistiwa Literary Award 2010
- 5) Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia 2010
- 6) Penulis/Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia 2011
- 7) Liputan6 Award, SCTV untuk Kategori Pendidikan dan Motivasi 2011
- 8) Penulis Terbaik, IKAPI/Indonesia Book Fair 2011
- 9) Writer in Residence, Bellagio, Lake Como - Italy, Rockefeller Foundation 2012
- 10) Penghargaan Nasional HKI, kategori novel, DJHKI, Kementerian Hukum dan HAM 2013
- 11) Artist in Residence, University of California, Berkeley, USA, 2014
- 12) Longlist Khatulistiwa Literary Award 2010

13) Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia
2010

14) Best Seller 2017

e. Karya Lain Pengarang

1) Ranah 3 Warna Tahun 2011

2) Rantau 1 Muara Tahun 2013

3) Berjuang di Tanah Rantau Tahun 2013

4) Anak Rantau Tahun 2017

5) Daily Dose of Shine Tahun 2018

6) Daily Dose Of Light Tahun 2019

7) Merdeka Sejak Hati Tahun 2019

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Gita rosalia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) yang berjudul “ Nilai-nilai pendidikan islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa “. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Dahlan Karya Haidar Musyafa. Dalam Skripsi tersebut menggunakan metodologi pendekatan Deskriptif kualitatif. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu penulis mengkaji novel negeri 5 menara karya A. Fuadi dan Hasil dalam skripsi

ini adalah bahwa pendidikan Islam dalam novel Dahlan karya Haidar musyafa antara lain Nilai Akhlak kepada Allah swt dan rasul, akhlak kepada orangtua, dan akhlak kepada diri sendiri.

2. Skripsi karya Rendi Riandono, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) tahun 2017 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan islam dalam Novel sang pencerah karya akmal nasery basral dan relevansinya terhadap dakwah muhammadiyah“. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel sang pencerah karya akmal nasery. Dalam Skripsi tersebut menggunakan metodologi penelitian kepustakaan pendekatan sastra yaitu pendekatan objektif. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu penulis mengkaji novel 5 menara karya A. Fuadi dan Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel sang pencerah karya akmal nasery terdiri dari nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan syariah.
3. Skripsi karya Burhanuddin Asy-syifa’, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) tahun 2012 (Universitas Muhammadiyah Surakarta) yang berjudul ”Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung

dalam novel sang pemimpi karya andrea hirata. Dalam Skripsi tersebut menggunakan metodologi penelitian kepustakaan pendekatan Deskriptif-Induktif. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu penulis mengkaji novel negeri 5 menara karya A. Fuadi dan Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Nilai keikhlasan,nilai taubat,nilai kesabaran,nilai kejujuran,nilai ketekunan,nilai kesungguhan,nilai berbakti kepada orangtua,nilai rendah hati,nilai kesederhanaan,nilai ketakwaan, dan nilai kasih sayang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (Library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.

Adapun Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermeneutik ini digunakan karya sastra dalam hal ini novel merupakan hasil ekspresi dan imajinasi pengarang yang terdiri atas bahasa sebagai medium pesan sementara banyak makna yang tersembunyi dalam bahasa. Pendekatan ini digunakan dalam merujuk pada nilai-nilai pendidikan agama islam.

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan digunakan juga untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.⁷⁰

⁷⁰Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, (FTT IAIN Bengkulu, 2015), Pedoman Penulisan Skripsi, Hal. 14

Studi Pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁷¹

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama – Jakarta Pada Tahun 2009. Novel Negeri 5 Menara berjumlah 419.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang membantu analisis dalam skripsi ini, yaitu data yang didapat dari catatan, buku-buku sebagai teori, jurnal serta objek yang berkaitan dengan kajian yang diteliti seperti film Negeri 5 Menara yang sudah difilmkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data akan diadakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel, dan internet. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini, dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yang berkenaan dengan

⁷¹Zed Mestika, Metode penelitian kepustakaan (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3

masalah nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel negeri 5 menara karya A. Fuadi.

D. Teknik Keabsahan Data

Ber macam-macam cara menguji kredibilitas data atau kepercayaan pengamatan. Mulai dari peningkatan penekanan yang ada dalam peneliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis anggota. Pola penelitian ini dalam pengabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data triangulasi dengan metode dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti mengamati secara mendalam novel agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk yang telah dibuat dengan tepat.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menggambarkan tentang hasil penelitian, perlu adanya pengelolaan dengan teknik analisis agar hasil yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya. Setelah data terkumpul, dipilih dan dipilah, Dikategorisasikan, maka dilakukan analisis data pada skripsi ini.

Analisis data dikatakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data

dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁷² Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan shahih data dengan memerhatikan konteksnya.⁷³

Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasiteknik yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat berupa nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel negeri 5 menara. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi :

- a. Mengidentifikasi data peneliti tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat dan alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan penghayatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Agama islam dalam novel.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data penganalisaan yang dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian.
- c. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.

⁷²Sujarweni V. Wiratna, Metodologi penelitian (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), hal. 103

⁷³Bungin burhan, penelitian kualitatif (Jakarta : Kencana, 2007) hal. 163

d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi kandungan nilai-nilai pendidikan agama islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Novel Negeri 5 Menara

Novel negeri 5 menara adalah roman karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2009, Novel ini bercerita tentang kehidupan 6 santri dari 6 daerah yaitu :

- a. Alif Fikri dari Maninjau
- b. Raja Lubis dari Medan
- c. Said Jufri dari Surabaya
- d. Dulmajid dari Sumenep
- e. Atang dari Bandung
- f. Baso Salahuddin dari Gowa

Mereka menuntut ilmu di Pondok Madani Ponorogo Jawa Timur yang jauh dari rumah dan berhasil mewujudkan mimpi menggapai jendela dunia.

Terbitan pertama : 2009

Pengarang : Ahmad Fuadi

Penerbit : Gramedia (Jakarta)

Bahasa : Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu

Tanggal rilis : Juli 2009

Perancang sampul : Slamet Mangindaan.

B. LAPORAN HASIL PENELITIAN PADA BUKU NOVEL NEGERI 5
MENARA KARYA A. FUADI

1. Nilai Pendidikan Ibadah
 - a. Ibadah Mahdhah
 - 1) Shalat Fardhu Magrib Hal. 70
 - 2) Shalat Sunah Tahajud Hal. 197
 - 3) Berdo'a Hal. 190 dan Hal. 82
 - 4) Membaca Al-qur'an Hal. 69
 - 5) Menghapal Al-qur'an Hal. 362
 - b. Ibadah Ghairu Mahdhah
 - 1) Menuntut Ilmu Hal. 14, Hal. 17, Hal. 190
 - 2) Tolong Menolong Hal. 270 dan Hal. 249
2. Nilai Pendidikan Akhlak
 - a. Akhlak Kepada Allah swt
 - 1) Shalat Hal. 70 dan Hal. 197
 - 2) Taat Hal. 69
 - 3) Tawakal Hal. 199
 - 4) Ikhlas Hal. 295 dan Hal. 297
 - 5) Bersyukur Hal. 327 dan Hal. 395
 - b. Akhlak Kepada Orangtua
 - 1) Berbakti Kepada Orangtua Hal. 14, Hal. 141, Hal. 363
 - c. Akhlak Kepada Diri Sendiri
 - 1) Kebersihan Hal. 214 dan Hal. 57
 - 2) Mandiri Hal. 81 dan Hal. 108, Ikhtiar Hal. 107, Hal. 158, Hal. 82 dan Berani Hal. 139
 - 3) Menjaga Pandangan Hal. 128
 - 4) Jujur Hal. 78

C. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi

Pendidikan Ibadah yang dimaksud adalah proses pengajaran, pelatihan dan bimbingan dalam pengamalan ibadah khusus. Ibadah merupakan tugas hidup manusia didunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut ‘*abdullah*’ atau Hamba Allah swt. Melalui beribadah kepada Allah swt Manusia mengharap rida-Nya, ampunan-Nya, bantuan-Nya, taufik dan hidayah-Nya, keselamatan, ketenangan hidup dan sebagainya. Ibadah itu merupakan suatu fitrah manusia, karena sifatnya yang fitri maka dalam kenyataannya hidup manusia hampir bisa dipastikan bahwa setiap individu tidak ada yang bebas dari suatu bentuk-bentuk aktivitas atau ekspresi pengagungan yang memiliki nilai-nilai penghambaan. Firman Allah swt Q.S Al-Baqarah : 21

﴿تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِنْ وَالَّذِينَ خَلَقَكُمْ الَّذِي رَّبُّكُمْ أَعْبُدُوا وَالنَّاسُ يَتَّبِعُونَ﴾

Artinya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.⁷⁴

Oleh karena itu berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya dan berdasarkan ayat di atas, maka pada bab IV ini penulis membatasi penelitian ini hanya pada Nilai pendidikan Ibadah yaitu Ibadah Mahdhah dan Ibadah Ghairu Mahdhah. Adapun Nilai

⁷⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 4

pendidikan Ibadah tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu atau larangan melakukan sesuatu. Adapun analisis Nilai Pendidikan Ibadah dalam novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi adalah sebagai berikut :

a. Ibadah Mahdhah

1) Shalat Fardhu

Asal makna shalat menurut bahasa arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini ialah “ ibadah yang disusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”. Salat Fardhu ialah salat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali dalam sehari semalam sedangkan Salat Sunnah adalah salat yang dianjurkan. Jika dikerjakan dapat pahala, jika tidak dikerjakan tidak apa-apa.⁷⁵ Didalam al-qur’an dijelaskan Q.S Al-Baqarah : 43

الرَّكِعِينَ مَعَ وَارَكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya : Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk⁷⁶

Shalat berjamaah ialah apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain. Bagi laki-

⁷⁵Rasjid Sulaiman, Fiqih islam (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 1 dan 53

⁷⁶Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 7

laki salat lima waktu berjamaah dimasjid lebih baik daripada salat berjamaah dirumah kecuali shalat sunah, maka dirumah lebih baik bagi perempuan.

Dari Ibnu Umar. Ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Artinya : “Kebaikan shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat.” (HR. Bukhari muslim).

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa laki-laki diwajibkan untuk shalat berjamaah, hadis lain juga menyebutkan kewajiban laki-laki untuk shalat berjamaah di masjid.

Dari Abu Hurairah Nabi Saw telah bersabda “

لَوْلَا فَمَا الْبُيُوتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالذَّرِيَّةِ أَقَمْتُ صَلَاةَ رُوَامَالْعِشَاءِ فِتْيَانِ تُ

فَمَا يُحَرِّقُونَ الْبُيُوتِ بِالنَّارِ

Artinya : “Seandainya tidak ada perempuan-perempuan dan anak-anak yang (mengerjakan shalat berjamaah di rumah), aku kerjakan shalat isya di masjid. Dan aku suruh pemuda – pemudaku untuk membakar rumah-rumah itu dengan segala isinya.”(HR. Ahmad).⁷⁷

Didalam hadis dijelaskan bahwa laki-laki diwajibkan untuk shalat dimasjid kecuali ada yang berjamaah dirumah yaitu perempuan-

⁷⁷Rasjid Sulaiman, Fiqih Islam (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hal 106 dan 107

perempuan dan anak-anak tetapi jika tidak ada maka diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid, Akan tetapi dalam cerita novel shalat yang dilaksanakan alif di pondok madani memang shalat 5 waktu beserta shalat sunah akan tetapi di pondok madani hanya shalat magrib saja yang dilaksanakan di masjid dan shalat lainnya dilaksanakan di kamar asrama masing-masing.

Dapat dilihat dalam kutipan Novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang shalat Fardhu :

Shalat magrib di masjid jami dihadiri seluruh penduduk sekolah. Karena hampir semua orang hadir kecuali yang sakit atau pura-pura sakit waktu seperempat jam setelah shalat dimanfaatkan untuk memberi maklumat penting bagi setiap warga.⁷⁸

Dalam dialog lain juga menggambarkan tentang shalat sunnah :

Aku membentangkan sajadah dan melakukan shalat Tahajud di akhir rakaat, aku benamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam.⁷⁹

Dari kutipan diatas dapat terlihat jelas bahwa seluruh penduduk sekolah menghadiri shalat magrib berjamaah di masjid jami' kecuali yang sakit sehingga menghalangi untuk ikut shalat berjamaah di masjid. Akan tetapi shalat yang dilaksanakan di pondok madani hanya shalat magrib saja selain shalat magrib maka shalat tersebut dilaksanakan di kamar asrama masing-masing.

Hal inilah yang menjadi perbedaan pendidikan yang diajarkan di pondok madani tempat alif menuntut ilmu, apalagi

⁷⁸ Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 70

⁷⁹ Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 197

dipondok madani hampir semua santri nya adalah laki-laki. Seharusnya di pondok madani lebih diterapkan lagi shalat dimasjid daripada di asmara masing-masing walaupun semua itu adalah bagian dari pendidikan, pendidikan tidak seharusnya disamakan dengan ibadah. Antara pendidikan dan ibadah harus dibedakan, Kalau memang ingin memberi pendidikan kepada santri di pondok madani seharusnya ada mata pelajaran yang mengajarkan tentang pendidikan shalat.

2) Doa

Doa merupakan ikhtiar batin yang besar pengaruhnya bagi manusia yang meyakini. Hal ini karena doa merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Seseorang yang meyakini akan doa akan memberikan energi dalam menjalani ikhtiarnya, karena Allah swt berjanji untuk mengabulkan permohonan orang yang bersungguh-sungguh memohon doa.⁸⁰ Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Q.S Al-baqarah : 186

لَمِيسْتَجِيبُوا دَعَانَ إِذَا دَعَا دَعْوَةً أُجِيبُ قَرِيبًا إِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلَكُ وَإِذَا
يُرْشِدُونَ لَعَلَّهُمْ يَلْتَمِسُونَ وَيُؤْمِنُونَ بِذِي

Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, Maka sesungguhnya aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa

⁸⁰Dimiyathi sholeh dan Ghozali faisal, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2018), hal 32

apabila ia berdoa kepada-Ku, Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.⁸¹

Dapat dilihat dalam Kutipan Novel di atas merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang Do'a :

Maka selesaishalat ashar berjamaah, aku terpekur lebih lama dan memanjatkan doa sebagai seorang jesus yang "teraniaya" karena belum dapat menemukan pelanggar aturan. Aku dengan khusyuk memohon Allah swt memudahkan misi ini sehingga kehidupanku kembali tenang dan damai.⁸²

Dalam kutipan lain juga menggambarkan tentang Doa :

Acara malam hari ditutup dengan doa kiai rais yang kami amini dengan sepenuh hati, meminta tuhan untuk membuka hati dan pikiran kami dalam menerima Nur ilmu tadi. Allahummafta alaina hikmatan wansur alaina birahmatika ya arrahmanrrahimin. Tuhan kami, bukakanlah kepada kami hikmah dan bantulah kami dengan rahmat-Mu, wahai sang maha pengasih.⁸³

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Allah merupakan yang Maha segalanya. Allah adalah tempat meminta apapun. Sebagai hamba yang lemah, Allah memerintahkan kepada kita agar selalu meminta apapun yang butuhkan. Seperti itulah yang dilakukan oleh alif ketika ia mendapat kesulitan alif memanjat doa dengan sepenuh hati agar apa yang menurutnya kesulitan dapat dimudahkan, bukan hanya pada saat mendapat kesulitan untuk berdoa akan tetapi pada saat memulai atau menyelesaikan sesuatu harus di dahulukan dengan berdoa dan pendidikan itulah yang didapat alif di pondok madani.

3) Membaca dan menghafal Al-Qur'an

⁸¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 28

⁸²Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 82

⁸³Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 190

Setiap umat Islam selain melaksanakan shalat lima waktu, Umat Islam juga diajarkan untuk membaca al-qur'an dan menghafalkan al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan tuntunan kejalan yang lurus. Al-qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah swt. Melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur kepada nabi muhammad saw. Al-qur'an merupakan kitab suci terakhir dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Sehubungan dengan keutamaan belajar membaca dan menghafal al-qur'an terdapat dalam hadis :

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa rasulullah saw bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi).⁸⁴

Al-qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw menghapus sebagian syariat yang ada dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan tuntunan yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁸⁵ Firman Allah swt dalam Al-qur'an Q.S Al-Baqarah : 2

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَّا أَلَّكَ تَبْذُلِكَ

⁸⁴Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2012). Hal. 12

⁸⁵Mustahdi dan mustakim , Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2017), hal 10-11

Artinya : Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁸⁶

Dapat dilihat dalam kutipan berikut merupakan dialog dalam novel negeri 5 menara tentang membaca al-Qur'an :

*Udara diliputi dengungan yang tidak habis-habisnya ketika 3000 mulut sibuk membaca. Memang kegiatan yang boleh kami lakukan di masjid ini hanya dua, yaitu membaca buku pelajaran dan membaca Al-Qur'an.*⁸⁷

Kutipan lain yang menggambarkan tentang menghafal Al-Qur'an :

*Kalian tahu aku sudah habis-habisan mencoba menghafal al-Qur'an. Sudah selama ini, aku baru hapal 10 juz atau sekitar 2000 ayat.*⁸⁸

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa setiap umat islam diajarkan dan diwajibkan untuk membaca dan menghafal al-qur'an serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Begitulah yang dilakukan alif dan teman-temannya setiap selesai shalat mereka membaca dan bahkan menghafal al-qur'an. Dalam pendidikan dipondok madani bahwa orang yang membaca bahkan menghafal al-qur'an akan dimudahkan jalannya kesurga dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

1) Menuntut Ilmu

Kewajiban menuntut ilmu atau belajar adalah kewajiban setiap orang Islam. Banyak sekali ayat al-qur'an atau hadis Rasulullah

⁸⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 2

⁸⁷Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 69

⁸⁸Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 362

saw yang menjelaskan tentang kewajiban belajar, baik kewajiban tersebut ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut Ilmu wajib bagi setiap orang Islam “. (HR. Al – Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudha’i dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).⁸⁹

Bahkan wahyu yang diterima oleh Nabi saw adalah perintah untuk membaca atau belajar. Ilmu adalah cahaya kehidupan yang menyinari dalam kegelapan yang menunjukkan arah menuju jalan yang ditempuh.⁹⁰ Firman Allah swt dalam Al-qur’an Q.S Al-Alaq : 1-5

الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَّمَ مِنَ الْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَّبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ﴿٣﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹¹

⁸⁹ Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2010) Hal. 7

⁹⁰ Khairiyah nely dan suhendi zen endi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/ SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2016), hal 159 dan 161

⁹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Hikmah (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 597

Dari beberapa Kutipan dibawah merupakan dialog dalam novel negeri 5 menara tentang menuntut ilmu :

Kutipan 1

*Baik-baik di rantau urang, Nak. Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. Belajar Ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah.*⁹²

Kutipan 2

*Bujukan mereka agar tetap tinggal dikampung telah kukalahkan dengan argumen berbahasa arab yang terdengar gagah. “ uthulubul ilma walau bisshin “, artinya tuntutlah ilmu, bahkan walau ke negeri sejauh cina.*⁹³

Kutipan 3

*Anak-anakku, ilmu bagai nur,sinar. Dan sinar tidak bisa datang dan ada di tempat yang gelap. Karena itu, bersihkan hati dan kepalamu, supaya sinar itu bisa datang, menyentuh dan menerangi kalbu kalian semua,” Kiai Rais memulai wejangannya dengan lemah lembut. Beliau menegaskan keutamaan menuntut ilmu, bahkan sampai disebutkan siapa yang menuntut ilmu dengan niat ikhlas, dia mendapat kehormatan sebagai mujahid, pejuang Allah. Bahkan kalau mati dalam proses mencari ilmu, dia akan diganjar dengan gelar syahid, dan berhak mendapat derajat premium di akhirat nanti.*⁹⁴

Dari kutipan diatas dapat dilihat jelas bahwa, orang yang menuntut ilmu adalah sama saja dengan orang yang berjihad di jalan Allah swt. Menuntut ilmu memang wajib bagi setiap umat Islam dengan menuntut ilmu maka apa yang dicita-citakan tercapai. Begitulah yang dilakukan alif dan teman-temannya mereka menuntut ilmu dengan penuh semangat walau pada awalnya alif setengah hati untuk menuntut ilmu dipondok madani namun dengan motivasi dan semangat yang di berikan oleh ustad yang mengajar dipondok madani akhirnya alif

⁹²Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 14

⁹³Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 17

⁹⁴Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 190

bertekad dengan hati yang ikhlas dan demi kedua orangtuanya untuk menuntut ilmu di pondok madani dan menyelesaikan sekolahnya.

2) Tolong Menolong

Saling membutuhkan kepada orang lain, merupakan suatu konsekuensi dari manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan pertolongan oranglain adalah wajar. Karena manusia tidak satupun yang sempurna, ia akan selalu mengalami berbagai kekurangan dan membutuhkan pertolongan oranglain.

Dalam hal ini Allah swt telah menyuruh manusia untuk selalu hidup tolong menolong. Dapat dilihat dalam Kutipan novel negeri 5 menara yang menggambarkan tolong menolong :

Kutipan 1

Teman sekamarku berteriak girang, dan mereka segera merubung dengan piring kosong terulur ke arahku. Satu potong rendang kapau buat satu orang. Sudah tradisi kami, siapapun yang menerima rezeki paket dari rumah, maka dia harus berbagi dengan kami semua sebagai lauk tambahan di dapur umum nanti. Sama rasa sama rata, seperti gaya sosialis.⁹⁵

Kutipan 2

Dengan langkah cepat, Tyson mendatangi kami setelah si hitam diringkus. "Syukran ya akhi, telah menahan dia untuk lari. kalian bebas dari mahkamah, kesalahan tidur dimaafkan." Katanya. Kali ini dengan nada bersahabat. Dia mengulurkan tangan. Mungkin untuk menghargai usaha kami. Aku jabat dengan ragu-ragu. cincin kuningannya terasa dingin ditelapakku. Dimalam yang menegangkan ini dua orang pencuri berhasil diringkus.⁹⁶

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa tolong menolong dalam konsep Islam diaplikasikan dalam bentuk kebaikan, hal itu dicontohkan

⁹⁵Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 270

⁹⁶Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 249

dalam novel di atas melakukan tolong menolong dalam kebaikan (berbagi rezeki) bukan hanya berbagi rezeki saja tapi tolong menolong dalam keamanan. Begitulah yang dilakukan alifdan teman-temannya saling berbagi rezeki ketika mendapat rezeki yang berlebih dan saling tolong menolong untuk menjaga keamanan didalam pondok madani dengan membantu menangkap pencuri adalah tugas yang sangat baik. Perbuatan tolong menolong adalah perbuatan yang dianjurkan dalam Islam untuk selalu berbagi dan tidak lupa kepada sesama serta di membantu dalam segala hal.

2. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi

Pendidikan Akhlak ialah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak lepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total. Akhlak bearti prilaku, sifat, hal-ihwal, attitude, perangai,budi pekerti, dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak yang bermakna prilaku merupakan prilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, ia merupakan potensi untuk cenderung kepada baik dan buruk sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Firman Allah swt : Q.S Asy-Syams : 7-10

وَقَدْ زَكَّيْنَهُمَا مِنْ أَفْلَحٍ قَدْ وَتَقَوْنَهَا جُورَهَا فَأَلْهَمَهَا ۖ سَوَّيْنَاهَا وَمَا وَنَفْسٍ

دَسَّيْنَاهَا مِنْ خَابٍ

Artinya : Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan) nya.(7) Maka Allah mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.(8) Sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu). (9) dan Sungguh rugi orang yang mengotorinya.(10)⁹⁷

Oleh karena itu berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya dan berdasarkan ayat di atas, maka pada bab IV ini penulis membatasi penelitian ini hanya pada Nilai pendidikan Akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada diri sendiri. Adapun Nilai pendidikan akhlak tersebut bisa berupa perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Adapun analisis Nilai Pendidikan akhlak dalam novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi adalah sebagai berikut :

a. Akhlak kepada Allah SWT

1) Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini ialah “ ibadah yang disusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”. Salat Fardhu adalah salat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali dalam sehari semalam.⁹⁸

Dapat dilihat dalam kutipan Novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang shalat :

⁹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 595

⁹⁸Rasjid Sulaiman, Fiqih Islam (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 53

Shalat magrib dimasjid jami dihadiri seluruh penduduk sekolah. Karena hampir semua orang hadir kecuali yang sakit atau pura-pura sakit waktu seperempat jam setelah shalat dimanfaatkan untuk memberi maklumat penting bagi setiap warga.⁹⁹

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa ibadah shalat bisa dilaksanakan dimanapun sebagai wujud akhlak kepada Allah swt. Akan tetapi didalam Islam shalat bagi kaum laki-laki itu akan lebih baik lagi jika dilaksanakan dimasjid daripada dikamar masing-masing. Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah : 43

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا لِّلزَّكَاةِ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya : Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk¹⁰⁰

2) Taat

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah swt, pemerintah dan sebagainya). Tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan dan ditaati. Taat pada aturan ialah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah swt, Nabi, pemimpin, atau yang lainnya.¹⁰¹ didalam al-qur'an dijelaskan dalam Q.S An-Nisa : 59

⁹⁹ Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 70

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 7

¹⁰¹ Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/ SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2017), hal 85

زَعَمْتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ الْأَمْرَ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمَّا مَنْ وَالَّذِينَ يَنَابُهَا

رُدَّ لِكَ الْأَخْرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ إِلَهُ إِلَى فَرُدُّهُ شَيْءٍ فِي تَدَا

تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ حَيَّة

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Allah dan taatilah Rasul (muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁰²

Dapat dilihat dalam kutipan Novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang Taat kepada perintah Allah swt :

*Dengan kuping masih kembang-kempis, kami terbirit-birit berganti pakaian shalat dan berlari kemasjid jami. Dimasjid kami yang gagah ini setiap sore berhimpun 3 ribu pelajar untuk menyambut datangnya azan magrib.*¹⁰³

Dialog tersebut adalah sebuah gambaran bagaimana warga pondok madani selalu taat dan beriman kepada Allah dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan Allah. Karena ketaatan terhadap Allah swt ketika mendengar suara azan berkumandang maka umat Islam harus bergegas kemasjid dan begitulah yang dilakukan alif dan santri yang lain ketaatan dalam beribadah adalah hal yang harus dijalankan dalam menuntut ilmu di pondok madani.

3) Tawakal

¹⁰²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 87

¹⁰³Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 69

Setelah meyakini dan mengimani takdir, kemudian disertakan dengan ikhtiar dan doa, maka tibalah manusia mengambil sikap tawakal. Tawakal adalah menyerahkan segala urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah swt. Sikap tawakal baru boleh dilakukan setelah usaha yang sungguh-sungguh sudah dijalankan.¹⁰⁴ Firman Allah swt dalam al-Qur'an Q.S Al-Maidah : 23

ذَٰلِ الْبَابِ عَلَيْهِمْ أُدْخُلُوا عَلَيْهِمَّا اللَّهُ أَنْتُمْ تَخَافُونَ الَّذِينَ مِنْ رَجُلَانِ قَالَ
﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ فَتَوْكَلُوا اللَّهَ وَعَلَىٰ غَلْبُونٍ فَإِنَّكُمْ دَخَلْتُمُوهُ فَإِ﴾

Artinya : Berkatalah dua orang laki-laki diantara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (negeri) itu, jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakkallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman".¹⁰⁵

Dapat dilihat dalam kutipan Novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang Tawakal kepada perintah Allah swt :

*Dengan lega aku angkat buku itu dan benamkan di wajahku sambil berdoa, " Ya Allah telah aku sempurnakan semua usahaku dan doaku kepadaMu. Sekarang semuanya aku serahkan kepadaMu. Aku tawakal dan ikhlas. Mudahkanlah ujianku besok. Amin."*¹⁰⁶

Dari kutipan diatas terlihat jelas bahwa sebuah gambaran bahwa jika kita sudah berusaha dan berdoa tiada henti maka

¹⁰⁴Dimiyathi sholeh dan Ghozali faisal, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2018), hal 32

¹⁰⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 111

¹⁰⁶Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal 199

serahkan semuanya hanya kepada Allah swt yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berserah diri bukan hanya menunggu tanpa melakukan apapun berserah diri jika segala usaha dan doa sudah dilakukan maka serahkan semua kepada Allah swt itulah yang dilakukan alif untuk menghadapi ujiannya dia sudah melakukan apa yang seharusnya dia lakukan yaitu berusaha dan berdoa.

4) Ikhlas

Ikhlas ialah melaksanakan taat semata-mata karena Allah sendiri-Nya, bukan dimaksudkan memperoleh kebesaran dari manusia, ataupun penghormatan dan bukan pula untuk memperoleh sesuatu keuntungan dunia atau menolak sesuatu bencana keduniaan.¹⁰⁷ Firman Allah swt dalam al-Qur'an Q.S Al-Ghafir : 14

﴿الْكَافِرُونَ كَرِهَ لَوْلَا دِينَ لَهُ مُخْلِصِينَ ۚ اللَّهُ فَادَّعُوا﴾

Artinya : Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).¹⁰⁸

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa setiap ikhlas bukan hanya dalam kata-kata tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan. Dapat dilihat dalam kutipan Novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang Ikhlas :

¹⁰⁷ Ash Shiddieqy Hasbi, Kuliah Ibadah (Ibadah ditinjau dari segi hukum dan hikmah), (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1954) Hal. 73

¹⁰⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 468

“Kami ikhlas mendidik kalian dan kalian ikhlas kan pula niat untuk mau dididik.” Inilah kalimat penting pertama yang disampaikan kiai Rais dihari pertama aku resmi menjadi murid PM tiga tahun silam.¹⁰⁹

Kutipan lain yang menggambarkan tentang menghafal Al-Qur’an :

Jiwa keikhlasan dipertontonkan setiap hari di PM. Guru-guru kami yang tercinta dan hebat-hebat sama sekali tidak menerima gaji untuk mengajar. Mereka semua tinggal didalam PM dan diberi fasilitas hidup yang cukup, tapi tidak ada gaji. Dengan tidak adanya ekspektasi gaji dari semenjak awal, niat mereka menjadi khalis. Mengajar hanya karena ibadah, karena perintah Tuhan. Titik.¹¹⁰

Dari kutipan diatas terlihat jelas bahwa ikhlas bukan hanya sekedar kata-kata yang harus diucapkan tetapi juga niat dan prilaku yang harus ditunjukkan dengan sifat ikhlas, ikhlas dalam segala hal ikhlas dalam mengajarkan dan ikhlas untuk belajar. Hal inilah yang tampak dipondok madani guru-guru selalu mengajarkan tentang arti sebuah keikhlasan.

5) Bersyukur

Syukur dapat diartikan sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak yang telah berjasa kepada kita baik dalam bentuk moril maupun materil. Bersyukur kepada Allah swt. Perwujudan nyata rasa syukur kepada Allah swt adalah dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah swt dan itulah ibadah. Bersyukur kepada Allah swt atas nikmat yang diberikan-Nya

¹⁰⁹Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal 295

¹¹⁰Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal 297

merupakan kewajiban manusia.¹¹¹ Firman Allah SWT dalam al-Qur'an
Q.S Ibrahim : 7

يَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَئِن لَّا زِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَئِن رَّبُّكُمْ تَأَذَّنَ وَإِذْ

لَشَدِيدٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat berat".¹¹²

Kutipan Novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel
Negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang Bersyukur :

*"It's official, we are good to go!" seru Ustad Salman sambil melempar kepalannya ke udara. Kiai Rais setuju kita punya kilas 70. "Alhamdulillah". Kataku sambil bertepuk-tepuk yang lain juga berteriak senang.*¹¹³

Kutipan lain yang menggambarkan tentang bersyukur:

*Mataku nanar mengikuti jari yang mencoba mencari-cari namaku di papan pengumuman. Dan itu dia. Namaku, Alif Fikri dan disebelahnya tertulis huruf nun jim dan ha. Artinya LULUS. Alhamdulillah, seperti banyak teman lainnya, aku segera sujud syukur di aula, berterima kasih kepada Allah atas kelulusan ini.*¹¹⁴

Dapat dilihat dalam kutipan di atas bahwa sifat bersyukur mengajarkan kepada kita bahwa segala kenikmatan yang ada dalam diri kita adalah datangnya dari Allah, dan sudah sepatutnya kita sebagai hambanya untuk selalu memuji dan dan selalu mengingat-

¹¹¹Dimiyathi sholeh dan Ghozali faisal, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2018), hal 93-95

¹¹²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal 256

¹¹³Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 327

¹¹⁴Fuadi A, Negeri 5 menara (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) Hal. 395

dalam Islam. Sebagai muslim yang baik ibu maupun ayah Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu maupun ayah. Pentingnya seorang anak untuk meminta doa restu kepada orangtuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya karena restu Allah SWT.¹¹⁶ disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra : 24

نِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلِّ أَلرَّحْمَةِ مِنِ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ

صَغِيرًا رَّبِّيَا

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".¹¹⁷

Dapat dilihat dalam kutipan Novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang Berbakti kepada orangtua :

Kutipan 1

*Sebelum meninggalkan rumah, aku cium tangan amak sambil minta doa dan minta ampun atas kesalahanku. Tangan kurus amak mengusap kepalaku. Dari balik kacamatanya aku lihat cairan bening menggelayut di ujung matanya.*¹¹⁸

Kutipan 2

Begitulah, aku diajarkan untuk selalu berbakti kepada orangtua dan yang lebih utama adalah ibu. Amak bagiku adalah

¹¹⁶Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2017), hal 125-126

¹¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 284

¹¹⁸Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 14

*junjungan dan bos besar. Beliau juga penguasa pintu masuk surga bagiku.*¹¹⁹

Kutipan 3

*Perasaanku bergetar. Untuk pertama kalinya aku sadari bahwa motivasi besar baso menghafal al-qur'an adalah pengabdian kepada orangtua. Aku yakin teman-temanku yang lain juga tahu.*¹²⁰

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa agama Islam menjunjung tinggi agar kita berbakti kepada orangtua terutama ibu karena ditelapak kakinya surga kita berada. Dengan berbakti kepada orangtua dan meminta restu kepadanya segala usaha yang dilakukan akan dipermudah oleh Allah SWT. Hal itu yang dilakukan oleh Alif dan teman-temannya terutama Baso karena motivasinya untuk menghafal al-qur'an adalah pengabdian terhadap orangtuanya yang sudah meninggal. Bukan hanya pahala yang didapat jika berbakti kepada orangtua tapi juga kedamaian dalam menjalani kehidupan.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

1) Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian, kecantikan dan Keindahan

a) Kebersihan

Manusia diperintahkan untuk mensucikan badan. Sebab pada badan yang kotor dan bernajis akan mendatangkan penyakit, demikian pula pakaian dan lingkungan. Islam sangat tegas memerintahkan supaya umatnya bersih dan suci.¹²¹ Manusia

¹¹⁹Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 141.

¹²⁰Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 363

¹²¹Nasharuddin, Akhlak (ciri manusia paripurna), (Jakarta : Rajawali Press, 2015)

diperintahkan untuk mensucikan badan. Firman Allah swt Q.S

Al-mudatsir : 1-5

زَا فَطَهَّرْ وَثِيَابَكَ ﴿١﴾ فَكَبِّرْ وَرَبِّكَ ﴿٢﴾ فَأَنْذِرْ قَوْمًا ﴿٣﴾ أَلَمْ تَرَ يَتَأْتِيهَا ﴿٤﴾ فَأَهْجُرُوا الرَّجُلَ ﴿٥﴾

Artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut),(1) bangunlah, lalu berilah peringatan!(2) dan agungkanlah tuhanmu(3) dan bersihkanlah pakaianmu,(4) dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji.(5) ¹²²

Bukan hanya didalam al-qur'an perintah untuk menjaga kebersihan tetapi juga dalam hadis mewajibkan untuk menjaga kebersihan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.

Abu Malik Al-Asy'ari bercerita bahwa rasulullah saw bersabda :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “ Kebersihan sebagian dari iman “ (HR. Muslim).¹²³

Dari dilihat dalam novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang kebersihan :

Ingat, kamar ini sekarang milik kalian bersama. Kamar ini tempat kalian tidur, shalat, dan belajar. Maka jagalah

¹²²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 575

¹²³Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah, 2010) Hal. 53

*seperti menjaga rumah kalian sendiri. Besok kita akan pilih ketua kamar serentak dan membuat jadwal piket kebersihan.*¹²⁴

Kutipan lain yang menggambarkan tentang kebersihan :

*Sejak dari pagi suasana PM sudah heboh. Hampir setiap orang dikamar sibuk mengemasi sekaligus membersihkan lemari kecil mereka masing-masing. Tumpukan baju, gunung buku, dan ceceran kertas ujian tersebar dimana-mana. Barang-barang bekas yang tidak terpakai kami lempar ke karung besar yang menganga disudut kamar.*¹²⁵

Dari kutipan diatas terlihat jelas bahwa agama Islam memerintahkan untuk membersihkan badan dan lingkungan. Perintah bersuci merupakan wahyu kedua kali diturunkan Nabi. Jadi, perintah dalam Islam pertama kalinya adalah mencari ilmu, kemudian bersuci. Menjaga kebersihan itu sangatlah penting bagi kehidupan dengan menjaga kebersihan maka akan dijauhkan dari segala macam penyakit, kebersihan bukan hanya pada diri sendiri tetapi juga rumah dan lingkungan tempat tinggal.

2) Bersikap Mandiri dan Mematuhi Hati Nurani

a) Mandiri

Sikap mandiri juga dimaknai segala sesuatu dapat dilakukan dengan sendiri tanpa menyusahkan dan merepotkan oranglain. Mandiri suatu sikap terpuji yang tidak saja

¹²⁴Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 57

¹²⁵Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 214

diorientasikan pada suatu perbuatan akan tetapi, mandiri dalam segala hal, termasuk cara berpikir.¹²⁶

Dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang mandiri :

Nasihat kiai rais bertalu-talu terdengar dikepalaku, “Man- dirilah maka kamu akan jadi orang merdeka dan maju. I’timad ‘ala nafsi, bergantung pada diri sendiri, jangan dengan oranglain. Cukuplah bantuan Tuhan yang menjadi anutanmu”. Ya, aku tidak boleh tergantung kepada belas kasihan oranglain aku menolak bantuan mereka dengan halus.¹²⁷

Kutipan lain yang menggambarkan tentang mandiri :

Jadi pilihlah suasana hati kalian, dalam situasi paling kacau sekalipun. Karena kalianlah master dan penguasa hati kalian. Dan hati yang selalu bisa dikuasai pemiliknya adalah hati orang sukses. Tandasnya dengan mata berkilat-kilat.¹²⁸

Darikutipan diatas dapat dilihat bahwa setiap manusia adalah pemimpin untuk dirinya sendiri, sebab orang yang sukses adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya sendiri, terutama menguasai hatinya. Manusia diperintahkan agar selalu memiliki sikap mandiri dan selalu mematuhi hati nurani dan hanya meminta pertolongan hanya kepada Allah swt. Berusahalah mandiri dalam setiap hal begitulah yang dicontohkan oleh alif bahwa hati yang bisa dikuasai oleh pemiliknya adalah hati orang sukses.

¹²⁶Nasharuddin, Akhlak (ciri manusia paripurna), (Jakarta : Rajawali Press, 2015), hal 260 dan 262

¹²⁷Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 81

¹²⁸Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 108

b) Ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati dalam mencapai cita-cita dan tujuan. Allah swt menentukan takdir, kita sebagai manusia biasa berkewajiban melakukan ikhtiar. Siapapun yang bersungguh-sungguh, beartinya dia sedang menuju keberhasilan. Allah swt mewajibkan manusia berikhtiar walaupun sudah ditentukan qada' dan qadarnya dipundak manusialah kunci keberhasilan dan keberuntungan hidupnya.¹²⁹ Firman Allah swt dalam al-qur'an Q.S Ar-rad : 11

اللَّهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَمْرٌ مِنْ تَحْفَظُونَهُ، خَلْفِهِ، وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَبَتْ لَهُ،
رَدَّ فَلَ سَوْءَ بَقَوْمٍ أَرَادُوا إِذْ أَبَانُفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُوا
﴿١١﴾ وَالِ مِنْ دُونِهِ، مَنْ لَهُمْ وَمَالُهُمْ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran, di depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹³⁰

¹²⁹Dimiyathi sholeh dan Ghozali faisal, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2018), hal 31-32

¹³⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 250

Dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang Ikhtiar :

Kutipan 1

“Man Jadda wajada”, teriakku pada diri sendiri. Sepotong syair arab yang diajarkan dihari pertama masuk kelas membakar tekadku, siapa yang sesungguhnya-sungguh akan sukses. Dan sore ini, dalam 3 jam ini, aku bertekad akan sesungguhnya-sungguh menjadi jesus. Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku, karena imbalan kesungguhan hanyalah kesuksesan, Bismillah.¹³¹

Kutipan 2

“Menurut buku yang sedang saya baca, ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu going the extra miles. Tidak menyerah dengan rata-rata. Kalau orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo. Kalau orang menyerah di detik ke 10, dia tidak akan menyerah sampai detik 20. Selalu berusaha meningkatkan diri lebih dari orang biasa. Karena itu mari budayakan going the extra miles, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses,” katanya sambil menjentikkan jari.¹³²

Kutipan 3

Wejangan kiai rais terasa dekat, jangan berharap dunia yang berubah, tapi diri kita lah yang harus berubah. Ingat anak-anakku, alah berfirman, Dia tidak akan mengubah nasib sebuah kaum, sampai kaum itu sendirilah yang melakukan perubahan. Kalau kalian mau sesuatu dan ingin menjadi sesuatu, jangan hanya bermimpi dan berdo'a, tapi berbuatlah, berubahlah, lakukan saat ini. Sekarang juga!¹³³

Dapat dilihat dalam kutipan diatas bahwa seseorang yang berikhtiar harus mampu melakukannya dengan sepenuh hati. Allah swt mewajibkan manusia berikhtiar. Walaupun sudah

¹³¹Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 82

¹³²Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 107

¹³³Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 158

ditentukan qada dan qadarnya, di pundak manusia itu sendiri kunci keberhasilan dan keberuntungan hidupnya. Untuk mencapai apayang diinginkan Allah swt memerintahkan kepada Hamba-Nya agar selalu berikhtiar disertai doa. Karena dengan berikhtiar dalam setiap kesulitan akan membantu menghadapi kesulitan tersebut libatkanlah allah swt dalam setiap urusan maka allah swt akan membantunya.

c) Berani

Allah swt memerintahkan kepada orang yang beriman agar tidak memiliki sifat penakut dan pengecut. Karena rasa takut dan pengecut akan membawa kegagalan. Keberanian adalah tuntunan keimanan. Keberanian (syaja'ah) adalah jalan untuk mewujudkan sebuah kemenangan dalam keimanan, tidak boleh ada rasa takut dan gentar dan takut bagi muslim saat mengemban tugas bila ingin meraih kegemilangan. Semangat keimanan akan selalu menuntun mereka untuk tidak takut dan gentar sedikitpun.¹³⁴ Firman Allah swt dalam Al-qur'an Q.S Ali-Imran : 139

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِن أَلَّ عَلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَخَزِنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا﴾

¹³⁴Mustahdi dan mustakim , Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2017), hal 23

Artinya : Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.¹³⁵

Dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang berani :

Hanya Amak yang berani angkat tangan dan berkata, kita disini adalah pendidik dan ini tidak mendidik. Ke mana muka kita disembunyikan dari Allah yang maha melihat. "Ambo tidak mau ikut bersekongkol dalam ketidakjujuran ini". Frontal dan pas di ulu hati. Sejenak ruang rapat hening. Sebelum kepala sekolah bisa mengatupkan mulutnya yang ternganga, Amak keluar ruang rapat.¹³⁶

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa kebenaran memang harus disampaikan sekalipun mengandung resiko. Resikonya akan lebih besar lagi jika tidak mengakui kebenaran. Kebenaran kadang terlalu susah untuk dilakukan tapi sebagai umat Islam kita diajarkan untuk berani berkata jujur, menolak dengan tegas apa yang tidak sesuai dengan hati nurani bahwa yang dilakukan atau diajak oleh oranglain tersebut adalah salah. Bersikap berani memang diperlukan seperti yng dicontohkan oleh amak ibu dari alif yang menentang apa yang tidak sesuai oleh hati nuraninya.

3) Memelihara Kemuliaan dan Kehormatan Diri

a) Menjaga Pandangan

¹³⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 67

¹³⁶Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 139

Pandangan laki-laki terhadap perempuan atau sebaliknya termasuk celah bagi setan melancarkan strategi untuk menggodanya. Kalau hanya sekilas saja atau spontanitas atau tidak sengaja, pandangan mata itu tidak masalah. Pandangan pertama yang tidak sengaja diperbolehkan, tetapi jika pandangan pertama berkelanjutan maka haram hukumnya. Untuk menjaga agar pandangan pertama tidak disertai tujuan lain tersebut, Cepatlah kendalikan diri kita salah satunya dengan cara menundukan pandangan.¹³⁷ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Q.S An-Nur : 30

أَزْكَىٰ ذَٰلِكَ فُرُوجُهُمْ وَتَحْفَظُوا أَبْصَارَهُمْ مِّنْ يَّغْضُوهُمُ الْمُؤْمِنِينَ قُلْ

يَصْنَعُونَ بِمَا خَبَّرَ اللَّهُ أَنَّهُمْ

Artinya : Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".¹³⁸

Dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang menjaga pandangan:

¹³⁷Khairiyah Nelly dan Suhendi Zen Endi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/ SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2016), hal.183

¹³⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 353

*Melihat yang bukan muhrim bisa menghilangkan hapalan Al-Qur'anku, kata Baso dengan suara rendah, mukanya ditunduk ke stang sepeda.*¹³⁹

Dari kutipan diatas terlihat bahwa menjaga pandangan merupakan hal yang sangat penting dengan menjaga pandangan maka iblis tidak mudah memasuki atau mempengaruhi pikiran dan hati kita dan segeralah memohon pertolongan kepada Allah swt agar tidak mengulangi perbuatan tersebut serta berusaha untuk selalu menutup aurat.

4) Komunikasi Qur'ani

a) Jujur

Nabi menyarankan kita sebagai umatnya untuk selalu jujur.

Firman allah swt dalam al-qur'an Q.S At-Taubah : 119

الصّٰدِقِيْنَ مَعَ وَكُوْنُوْا لِلّٰهِ اَتْقٰوًا اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّٰمِبُوْهَا

Artinya : wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu orang-orang yang benar.¹⁴⁰

Kejujuran merupakan Akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan. Sifat jujur adalah tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut.¹⁴¹

¹³⁹Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 128

¹⁴⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 206

¹⁴¹Mustahdi dan mustakim , Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/ SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia, 2017), hal 24

Dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang jujur :

Akhi, sekarang semakin banyak orang menjadi tak acuh terhadap kebobrokan yang terjadi di sekitar mereka. Metode jasad adalah membangkitkan semangat untuk awaredengan ketidakberesan masyarakat. Penyimpangan harus diluruskan. Itulah inti dari "qulil haqqa walau kaana murrar".Katakanlah kebenaran walau itu pahit.¹⁴²

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa kejujuran itu harus dikatakan walau pahit karena pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi didunia dan di akhirat. Kejujuran memang susah untuk diungkapkan tetapi dengan berkata benar maka semua kejahatan yang dimulai dari ketidakjujuran akan berkurang.Begitu hal nya yang dilakukan oleh guru dipondok madani mereka membiasakan santri yang terkena pelanggaran aturan untuk dihukum menjadi siapa saja yang melanggar aturan tersebut agar memberi efek jera terhadap yang melanggar aturan tersebut.

¹⁴²Fuadi A, Negeri 5 Menara, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 78

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi, Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel negeri 5 menara karya A. Fuadi bentuk yaitu :
 - a. Ibadah Mahdhah Bentuknya Shalat wajib, shalat sunnah, berdoa, membaca al-qur'an, dan menghafal Al-qur'an.
 - b. Ibadah Ghairu Mahdhah Bentuknya menuntut ilmu dan tolong menolong.
2. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel negeri 5 menara karya A. Fuadi bentuk yaitu :
 - a. Akhlak Kepada Allah swt Bentuknya Shalat, Taat, Tawakal, Ikhlas, dan Bersyukur.
 - b. Akhlak Kepada Orangtua Bentuknya Berbakti kepada Orangtua
 - c. Akhlak Kepada Diri Sendiri Bentuknya Kebersihan, Mandiri, ikhtiar, berani, menjaga Pandangan dan Jujur

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, Penulis memberi saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu manfaat bagi pendidikan Islam di Indonesia.

1. Diharapkan Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam novel negeri 5 menara karya A. Fuadi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam pergaulan dirumah dan di lingkungan sekitar.
2. Diharapkan para pendidik di sekolah menganjurkan para peserta didiknya untuk melengkapi bahan bacaan mereka dengan bacaan yang edukatif. Misalnya menyediakan buku-buku yang dimaksud diperpustakaan sekolah sehingga para peserta didik dapat membacanya dan mengambil hikmah dalam setiap buku yang dibacanya.
3. Diharapkan bisa memotivasi para peserta didik untuk lebih gemar membaca bukan hanya buku novel dan yang lainnya tetapi juga buku pelajaran sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode sertapengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu besar harapan penulis, akan ada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenaan untuk mengkaji ulang novel Negeri 5 Menara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur. 2015 Ilmu pendidikan, Jakarta : Rineka cipta
- Fuadi A, Negeri 5 Menara. 2009 (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung:Percetakan Diponegoro, 2010)
- Bukhari Umar, 2012 Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah)
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,(FTT IAIN Bengkulu, 2015), Pedoman Penulisan Skripsi
- Jalaludin dan Idi Abdullah, 2016 Filsafat pendidikan (manusia, filsafat dan pendidikan),(Jakarta:Rajawali Pers)
- Ghufron Moh, 2017 Filsafat Pendidikan (Yogyakarta : Kalimedia)
- Abdurrahman Muhammad, 2016 Akhlak (Menjadi seorang muslim berakhlak mulia), (Jakarta : Rajawali Pers)
- Nasharuddin, 2015 Akhlak (Ciri manusia paripurna), (Jakarta : Rajawali Pers)
- Arief abdullah cholil, 2015 Studi Islam II, (Jakarta : RajaGrafindo persada)
- Lubis Mawardi, Zubaedi. 2008 Evaluasi pendidikan nilai(Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset)
- Ulum M. Miftahul dan Basuki. 2007 Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Ponorogo: STAIN Po Press).
- Daradjat Zakiah, 1984 Dasar-dasar agama islam (Jakarta : Bulan bintang)
- Munir Amin Samsul, Ilmu Akhlak, (Jakarta : Amzah, 2016),
- Kadar dan M.Yusuf, 2017 Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan al-qur'an tentang pendidikan), (Jakarta : Amzah)
- Dayun Riadi Dkk, 2017 ilmu pendidikan islam, (Yogyakarta : Pustaka pelajar)
- Daud Ali Muhammad, 2013 Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Marzuki, 2017 Pendidikan karakter Islam, (Jakarta : Amzah)
- Minarti Sri, 2016 Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif), (Jakarta : Amzah)

- Nata Abuddin. 2014 Metodologi studi islam (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada)
- Zuhairini, 2015 Filsafat pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Arifin, 2003 Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Bukhari Umar. 2010 Ilmu pendidikan islam, (Jakarta : Amzah)
- Usman, 2010 Filsafat pendidikan (kajian filosofis pendidikan nahdlatul wathan di lombok), (Yogyakarta : Teras)
- Kahar Abdul, Juni 2019, Pendidikan ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Vol. 12 No. 1, Tawazun Jurnal Pendidikan Islam
- Shalih Ibrahim Su'ad, 2013 Fiqih ibadah wanita, (Jakarta : Amzah)
- Rasjid Sulaiman, 2014 Fiqih Islam, (Bandung : Sinar Baru Algensindo)
- Ash Shiddieqy Hasbi, 1954 Kuliah Ibadah (Ibadah ditinjau dari segi hukum dan hikmah), (Jakarta : PT Bulan Bintang)
- Dimyathi sholeh dan Ghozali faisal, 2018 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi (Jakarta:PT.Gramedia)
- Mustahdi dan mustakim, 2017 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia)
- Khairiyah nely dan suhendi zen endi, 2016 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/ SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi (Jakarta : PT Gramedia)
- Junaedi Mahfud, 2017 Paradigma baru filsafat pendidikan Islam, (Depok : PT. Kharisma Putra Utama)
- Arifin Muzayyin, 2009 Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Tantowi Ahmad, 2008 Pendidikan Islam di Era global, (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra)
- Sayuti Sumito A, 2000 Berkenalan dengan prosa fiksi, (Yogyakarta : Gama Media)
- Kusdiratin Dkk, 1978 Memahami Novel Atheis, (Jakarta : Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa)
- Kamil sukron. 2012 Teori kritik sastra arab klasik dan modern, (Jakarta: Rajawali Pers)

Zed Mestika, 2008 Metode penelitian kepustakaan (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia)

Bungin burhan, 2007 penelitian kualitatif (Jakarta : Kencana)

Sujarweni V. Wiratna. 2014 Metodologi penelitian (Yogyakarta : Pustaka Baru Press).

Rasyid m. Ainur, 2017 Hadits- hadits Tarbawi (yogyakarta : Diva Press)